



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TERNAK
DALAM INOVASI PAKAN SILASE SEBAGAI
PENDAMPING PAKAN TERNAK DI DUSUN
NGLUYU 1 DESA NGLUYU KECAMATAN
NGLUYU KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Baiti Rohani
NIM. B72219057

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Baiti Rohani
NIM : B72219057
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Kelompok Tani Ternak Dalam Inovasi Pakan Silase Sebagai Pendamping Pakan Ternak Di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai bahan referensi.

Surabaya, 9 April 2023
Yang Menyatakan,



Baiti Rohani
NIM.B72219057

Persetujuan Dosen Pembimbing

Nama : Baiti Rohani
NIM : B72219057
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : Pendampingan Kelompok Tani Ternak Dalam Inovasi Pakan Silase Sebagai Pendamping Pakan Ternak Di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 5 April 2023

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing,



Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes

NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

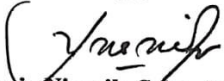
Pendampingan Kelompok Tani Ternak Dalam Inovasi Pakan Silase
Sebagai Pendamping Pakan Ternak di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu
Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk

SKRIPSI

Disusun Oleh
Baiti Rohani
B72219057

Tim Penguji

Penguji I



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji II



Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji III



Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

Penguji IV



Nihlatul Falasifah, M.T.
NIP. 199307272020122030



Surabaya, 11 April 2023

Dekan,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 email : www.uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Baiti Rohani
Nim : B72219057
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : goodbless2402@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Kelompok Tani Ternak Dalam Inovasi Pakan Silase Sebagai Pendamping Pakan Ternak Di Dusun Ngluyu I Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Mei 2023

Penulis

(Baiti Rohani)

ABSTRAK

Baiti Rohani. NIM, B72219057. 2023. *Pendampingan Kelompok Tani Ternak Dalam Inovasi Pakan Silase Sebagai Pendamping Pakan Ternak Di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.* Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dusun Ngluyu 1 terletak di Desa Ngluyu, dimana lokasi ini berada diperbukitan dan dikelilingi persawahan. Desa Ngluyu memiliki tanah yang subur dan sejuk, maka mayoritas masyarakat di Desa Ngluyu bekerja sebagai petani dan peternak. Aspek peternakan di Desa Ngluyu dapat dijadikan aset bagi masyarakat Desa Ngluyu, ternak yang dipelihara adalah sapi dan kambing. Di Dusun Ngluyu 1 sendiri tidak sedikit yang memelihara ternak terlebih ternak kambing. Adanya keinginan beternak kambing dapat dijadikan sebuah usaha yang besar bagi masyarakat, wilayah tanah yang subur dan melimpahnya pakan ternak seperti rumput gajah bisa dimanfaatkan peternak menjadi pakan terbaru. Namun, kurangnya pengetahuan para peternak mengenai pakan terbaru membuat masyarakat lebih memilih konsep pakan habis lalu mencari rumput. Tanpa diketahui apabila musim kemarau tiba masyarakat sulit mencari pakan hijau dan segar. Adanya inovasi olahan pakan silase ini dapat mempermudah peternak dalam mencari pakan dan dapat menghemat tenaga serta waktu. Melihat aset ternak yang masyarakat miliki serta aset alam berupa rumput gajah tersebut dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pakan yang terbarukan peternak akan menuju peternak masa kini.

Metode penelitian dalam penggalan data yakni menggunakan metode ABCD (*Aset Base Community Development*). Pendampingan berbasis ABCD ini dilakukan

dengan menggunakan tahap 5-D yaitu *discovery, define, dream, design* dan *destiny*.

Pendampingan selama hampir 3 bulan bersama masyarakat Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu menghasilkan: (1) Masyarakat mengetahui adanya pakan terbaru yakni silase sebagai pendamping pakan ternak dan masyarakat juga dapat mengembangkan aset yang mereka miliki. (2) Adanya kemauan yang kuat untuk melakukan sebuah perubahan yang menjadi lebih baik (3) Adanya pakan terbaru (silase) peternak dapat mengemat waktu dan tenaga untuk mencari pakan.

Kata kunci : pendampingan, silase dan peternak



ABSTRACT

Baiti Rohani. NIM, B72219057. 2023.. *Assistance for Livestock Farming Groups in Silage Feed Innovation as a Companion for Animal Feed in Ngluyu 1 Hamlet, Ngluyu Village, Ngluyu District, Nganjuk Regency. Islamic Community Development Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. State Islamic University Sunan Ampel Surabaya.*

Hamlet Ngluyu 1 is located in Ngluyu Village, where this location is in the hills and surrounded by rice fields. Ngluyu Village has fertile and cool soil, so the majority of people in Ngluyu Village work as farmers and ranchers. The livestock aspect in Ngluyu Village can be used as an asset for the people of Ngluyu Village, the livestock that are kept are cows and goats. In Ngluyu 1 Hamlet itself, there are not a few who raise livestock, especially goats. The desire to raise goats can be used as a big business for the community, fertile land areas and an abundance of fodder such as elephant grass can be used by breeders to become the newest feed. However, the lack of knowledge of breeders regarding the latest feed makes people prefer the concept of running out of feed and then looking for grass. It is known that when the dry season arrives, it is difficult for people to find green and fresh food. The innovation of processed silage feed can make it easier for farmers to find feed and can save energy and time. Seeing the livestock assets owned by the community and natural assets in the form of elephant grass can be utilized and processed into renewable feed, breeders will go to today's breeders.

The research method for extracting data is using the ABCD (Asset Base Community Development) method. ABCD-

based assistance is carried out using the 5-D stage, namely discovery, define, dream, design and destiny.

Assistance for almost 3 months with the people of Ngluyu 1 Hamlet of Ngluyu Village resulted in: (1) The community was aware of the newest feed, namely silage as a companion to animal feed and the community was also able to develop the assets they owned. (2) There is a strong will to make a change for the better (3) The existence of renewable feed (silage) breeders can save time and energy to find feed.

Keywords : mentoring, silage and breeders



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Stategi Mencapai Tujuan	9
1. Skala Prioritas (<i>low hanging fruit</i>).....	9
2. Analisis Strategi Program	10
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II	16
KAJIAN TEORITIK	16
A. Definisi Konsep	16
1. Konsep Dakwah.....	16
2. Perintah dakwah	18
3. Memanfaatkan SDA	18
4. Pemberdayaan masyarakat.....	21
5. Teori Pendampingan.....	23
6. Teori Peternak Kreatif	26
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Prosedur Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan data	34
E. Teknik Validasi Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Jadwal Pendampingan Dan Penelitian	38
BAB IV	41
PROFIL DESA	41
A. Letak Geografis	41
B. Letak Demografis	43
C. Aspek Agama	44

D. Aspek Pendidikan	47
E. Aspek Ekonomi	51
F. Aspek Sosial dan Budaya	54
G. Aspek Kesehatan Masyarakat	57
BAB V	60
TEMUAN ASET	60
A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)	60
1. Keadaan Lingkungan Alam.....	63
2. Kawasan Wisata Watu Gandul.....	63
3. Potensi Peternakan.....	64
B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)	65
C. Aset Sosial	66
D. Aset Infrastruktur	66
E. Organizational Asset	69
F. Cerita Sukses	70
BAB VI	72
PROSES PENDAMPINGAN	72
A. Proses Awal	72
B. Inkulturasi (proses pendekatan)	72
C. Membangun Kelompok Riset	75
D. Discovery (menemukali aset)	76
1. Aset fisik.....	79
2. Aset manusia.....	79
3. Aset alam.....	80

E. <i>Dream</i> (membangun impian)	81
BAB VII	85
PROSES AKSI	85
A. Strategi Aksi (<i>Design</i>)	85
1. Stakeholder yang Terlibat.....	86
2. Proses Pembuatan.....	87
B. Implementasi Aksi	89
BAB VIII	95
EVALUASI DAN REFLEKSI	95
A. Evaluasi Program	95
B. Refleksi Keberlanjutan	98
1. Refleksi Proses	98
2. Refleksi Teoritik.....	98
3. Refleksi Metodologi	99
4. Refleksi Keberlanjutan	100
C. Refleksi Dalam Konsep Dakwah Pendampingan	100
BAB IX	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi Peneliti	104
C. Keterbatasan Peneliti	105
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kepala Keluarga	4
Tabel 1. 2 Jumlah Populasi Ternak	5
Tabel 1. 3 Data pemilik ternak	6
Tabel 1. 4 Analisis startegi program	11
Tabel 2. 1 Konsep silase dan fermentasi	27
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan	38
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4. 1 Berdasarkan usia masyarkat	43
Tabel 4. 2 Jumlah dan jenis KK	44
Tabel 4. 3 Penganut Agama	45
Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan	51
Tabel 4. 5 Pekerjaan masyarakat Ngluyu	52
Tabel 5. 1 Pola pengelolaan lahan	61
Tabel 5. 2 Organisasi di Desa Ngluyu	69
Tabel 7. 1 Alat pembuatan pakan silase	89
Tabel 8. 1 Evaluasi Program	96

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5. 1 Aset Peternakan..... 60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Administrasi	41
Gambar 4. 2 Peta Desa Ngluyu	42
Gambar 4. 3 Peta kontur	42
Gambar 4. 4 Balai Desa Ngluyu	44
Gambar 4. 5 Masjid Al-Samiun	46
Gambar 4. 6 Masjid Akbar.....	46
Gambar 4. 7 Kegiatan Yasinan	47
Gambar 4. 8 Kegiatan Semaan.....	47
Gambar 4. 9 TK Ngluyu	48
Gambar 4. 10 RA Ngluyu	49
Gambar 4. 11 MI Al-samiun	49
Gambar 4. 12 SD Negri 1 Ngluyu.....	50
Gambar 4. 13 Usaha Warung Makan.....	53
Gambar 4. 14 Usaha Pom Mini.....	53
Gambar 4. 15 Sedekah Bumi Di Desa Ngluyu	55
Gambar 4. 16 Makam Mbah Gedong.....	56
Gambar 4. 17 Bidan Ngluyu	58
Gambar 4. 18 Puskesmas Ngluyu	58
Gambar 4. 19 Kegiatan Posyandu.....	59
Gambar 5. 1 Hasil Panen Cabai	62
Gambar 5. 2 Hasil Panen Jagung	62
Gambar 5. 3 Lahan Rumpuk Gajah	63
Gambar 5. 4 Wisata Watu Gandul	64
Gambar 5. 5 Kandang Ternak Konvensional.....	64
Gambar 5. 6 Peternak Kambing Garut.....	65
Gambar 5. 7 Akses Jalan Utama	67
Gambar 5. 8 Akses Jalan Gang	67
Gambar 5. 9 Jalan Setapak.....	68
Gambar 5. 10 Gedung Olahraga (GOR)	68
Gambar 5. 11 BUMDES Ngluyu	69

Gambar 6. 1 Pendekatan Bersama Kelompok Tani	74
Gambar 6. 2 Menggali Sumber Informasi	74
Gambar 6. 3 Keompok Aksi (Pemuda).....	75
Gambar 6. 4 Wawancara Bersama Warga	77
Gambar 6. 5 FGD Bersama Masyarakat	79
Gambar 6. 6 Peta Tematik Dusun Ngluyu 1	81
Gambar 6. 7 FGD Bersama Kelompok Tani Ternak	83
Gambar 7. 1 Pakan Mengalami Kegagalan (Muncul Jamur)..	91
Gambar 7. 2 Proses aksi pembuatan	93
Gambar 7. 3 Hasil Pembuatan Pakan.....	93
Gambar 7. 4 Proses Pemberian Pakan Ternak	93
Gambar 7. 5 Pemberian Pakan Pada Ternak Kambing	94



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan berdasarkan sektor sumber daya yaitu pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Kondisi di sini banyak dijumpai pada sebagian besar masyarakat yang tinggal di Pulau Jawa, khususnya di pedesaan, dan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Karena Indonesia memiliki begitu banyak jenis potensi kekayaan alam, dan ketersediaannya bervariasi dari satu daerah ke daerah lain. Kita warga negara Indonesia harus menghargai kekayaan yang sudah ada dan memastikan bahwa kekayaan itu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Masyarakat yang tinggal di pedesaan hidup dengan kekayaan alam yang melimpah dapat dilihat masyarakat desa memiliki asset dalam dua aspek yakni aspek Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani dan peternak. Masyarakat yang bertani juga tidak lepas dengan budaya memelihara ternak yang menjadi sesuatu yang wajib bagi masyarakat di pedesaan, namun seiring perkembangan waktu serta kondisi alam saat ini peternakan dan khususnya pertanian sudah jarang diminati. Akibatnya beberapa hambatan seperti persediaan pakan ternak yang menipis, disisi lain ternak membutuhkan pasokan pakan yang banyak dan jika pada musim kemarau persediaan pakan ternak bisa dibilang kurang, sehingga muncul belum adanya kebiasaan masyarakat menggunakan pakan pendamping. Hal yang menjadi sorotan penulis ialah belum adanya pengoptimalan sumber daya alam, terlebih untuk para

petani yang saat ini memasuki musim tanam jagung dan diolah menjadi pakan *silase* sebagai pendamping pakan ternak dengan melalui konsep kedap udara (*anaerob*) dan dapat disimpan untuk jangka Panjang serta persediaan pakan ternak melimpah.¹ Perlu adanya sebuah cara dan teknologi yang terbaru serta terinovatif agar petenak menjadi lebih mandiri serta kreatif dan inovatif.

Hal ini yang melatar belakangi penelitian dalam membuat teknologi pakan terbaru dan terinovatif dengan kondisi masyarakat tersebut, maka tersusunlah program “Inovasi terbaru dalam pembuatan pakan ternak untuk peternak masa kini”. Desa Ngluyu sendiri memiliki 2 dusun yakni Dusun Ngluyu 1 dan Dusun Ngluyu 2, dan Desa Ngluyu sendiri terdiri 4 RW dan 21 RT. Peneliti berfokus pada dusun Ngluyu 1 dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan memiliki ternak, adapun jenis ternak yang dipelihara yakni sapi potong dan kambing. Para petani bisa memberikan pakan ternaknya setelah pulang dari sawah, jadi sebelum pulang kerumah para petani biasa mencari rumput atau *ngarit* untuk mencari pakan hijau segar tiap harinya maka para petani tersebut tidak mempunyai persediaan pakan hijau segar.

Silase dapat diartikan sebagai unsur pakan ternak hijauan yang disimpan dalam wadah kedap udara (tanpa udara). *Silase* merupakan pakan ternak yang diawetkan lembab dan paling cocok digunakan adalah jenis rumput, dan menjadi kriteria sendiri yaitu hijau seperti tanaman jagung.² Komposisi kimia yang cukup diawetkan melalui

¹ Sejahtera Tani Group, Bualo Village, and Boalemo District, ‘DESA BUALO KABUPATEN BOALEMO Improvement of Farmer ’ s Knowledge and Skills in Making “ Silase ” In Rukun’, 7 (2020), 225–34.

² Ari Diana Susanti and others, ‘Penerapan Teknologi Silase Dan Fermentasi Untuk Ketahanan Pakan Ternak Di Daerah Sub-Optimal Rejosari - Bantul’,

teknik fermentasi bisa dikatakan lebih bagus dibanding pakan kering yang berlebihan ketika dimakan oleh ternak serta mudahya ketika mempunyai persediaan pakan akan memudahkan para peternak. Tanaman jagung biasa disebut Tebon jagung (jagung berumur 60-70 hari yang meliputi batang, daun, tumbuh-tumbuhan dan buah) merupakan bahan pakan ternak yang baik untuk diolah menjadi pakan silase sehingga mudah disimpan dalam teknik silase.³

Masyarakat Desa Ngluyu mayoritas bekerja sebagai petani dengan memiliki lahan luas tanaman jagung 7.5 ha dengan jumlah produksi hingga 4,5 ton/ha, selain tanaman jagung masyarakat juga menanam rumput gajah untuk pakan ternak mereka. Peternak di Desa Ngluyu ini umumnya bersifat konvensional atau perorangan, serta potensi yang dimiliki masyarakat Desa Ngluyu yakni berupa peternakan baik ternak sapi potong, kambing, domba dan angsa disisi lain pekerjaan utama adalah sebagai petani dan dapat ditanami beberapa tanaman hasil bumi dan rumputan, tentunya dalam hal tersebut dapat dibuktikan potensi terbesar mereka adalah dalam sektor pertanian dan peternakan.

Modal kritis maksimum dalam kesejahteraan merupakan pilihan untuk memiliki kehidupan yang jauh lebih baik. Namun, pentingnya mengoptimalkan kekayaan yang dimiliki dengan memanfaatkan potensi yang ada. Tidak peduli seberapa kecil harta yang dimiliki bisa menjadi sangat berarti jika digali dan diterapkan secara optimal. Misalnya, berbicara kepada rekan dan berbicara tentang hal-hal yang dari waktu ke waktu tidak lagi

JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 6.1 (2021), 614–22
<<https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.4983>>.

³ Silage Fermentation and Y Widyastuti, 'Fermentasi Silase Dan Manfaat Probiotik Silase Bagi Ruminansia', 31.3 (2008), 225–32.

penting dan dianggap tabu bagi sebagian besar manusia dapat dianggap bencana. Tetapi ketika diputar balikkan jika sesuatu dianggap bencana ini dilihat dari sudut pandang potensi atau aset, maka hal tersebut menjadi salah satu kunci untuk jalanya suatu proses menuju keberhasilan.

Tebon jagung atau rumput gajah contohnya merupakan aset alam pakan ternak yang ada di Dusun Ngluyu 1 yang tersedia dalam jumlah yang cukup melimpah. Desa Ngluyu mempunyai 2 jenis masa tanam yakni 1 pada musim tanam padi dan 2 pada musim tanam jagung. Pada musim tanam jagung saat ini sangat melimpah di Desa Ngluyu dengan potensi yang ada serta kandungan dari tanaman tebon jagung yang baik ketika akan diolah menjadi pakan silase sebagai pendamping pakan ternak, akan tetapi masyarakat masih belum memahami akan asset yang dimiliki dan cenderung tidak dimanfaatkan secara maksimal. Maka dalam hal ini penulis mencoba mengoptimalkan asset yang dimiliki masyarakat Dusun Ngluyu 1 berupa pembuatan pakan silase sebagai pendamping pakan ternak, dengan adanya pembuatan pakan silase ini masyarakat dapat mengedepankan kualitas ternak yang dimiliki.

Data yang menyebutkan jumlah penduduk di Dusun Ngluyu 1 dan jumlah populasi ternak di Dusun Ngluyu 1:

Tabel 1.1

Jumlah Kepala Keluarga

No	Jenis KK	Jumlah KK
1.	Laki-laki	154
2.	Perempuan	122
Jumlah		276

Sumber: data peneliti

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 154 dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 122. Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada penduduk jenis kelamin perempuan.

Tabel 1. 2
Jumlah Populasi Ternak

No	Jenis ternak	Perkiraan jumlah populasi
1.	Sapi	121 ekor
2.	Kambing	35 ekor
3.	Domba	20 ekor
Jumlah		176 ekor

Sumber: data peneliti

Mengetahui tabel diatas dapat dilihat perkiraan populasi ternak di Dusun Ngluyu 1 yang hampir mencapai 200 ternak dengan berbagai macam ternak yakni ternak sapi, kambing, dan domba. Populasi hewan ternak yang besar merupakan kapasitas yang cukup besar untuk meningkatkan pendapatan para peternak hewan ternak. Hanya saja, pengetahuan para peternak yang masih minim tentang penguasaan pakan ternak menyebabkan produktivitas ternak menurun, karena diketahui bahwa penyediaan pakan ternak tidak bisa kontinyu, terutama sumber hijauan yang cukup memuaskan dan berkualitas bagus. Setiap hari para peternak mencari rumput hijau sebanyak 20-30 kg dan jika sudah memasuki musim kemarau sebagian besar peternak mengalami kesulitan dalam mencari pakan hijau. Dapat disimpulkan lahan

pertanian dengan luas 75,00 ha sedangkan desa Ngluyu memiliki 2 dusun maka dapat dihitung luas lahan sawah tiap dusun rata-rata 37,5 ha dan menghasilkan 1,5 ton/ha.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Luas lahan sawah desa	Luas lahan sawah dusun	Jumlah kebutuhan pakan hijau ternak	Produksi tanaman jagung yang dihasilkan
75,00 Ha	37,5 Ha	30-40 Kg	1,5 ton/Ha

Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa ketersediaan pakan hijau begitu melimpah dan begitu cukup terpenuhi. Hanya saja karena tidak ada sistem pengelolaan pakan yang tepat guna, potensi pakan yang besar ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan peternak.

Tabel 1. 3
Data pemilik ternak

Nama Pemilik	Jenis Ternak	Jumlah Ternak
Yitno	Kambing	12
Guntomo	Sapi	5
Tono	Sapi	3
Sarwan	Sapi	4
Rudi	Sapi	5
Suwito	Sapi	4
Slamet	kambing	18
Barjan	Sapi	3
Lia	Kambing	5
Setiono	Sapi	4
Lamiran	Sapi	3
Barjan	Sapi	1
Tukiran	Sapi	2

Sakur	Sapi	2
Satim	Sapi	1
Suyono	Domba	4
Pratono	Domba	6
Warsito	Domba	10

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan tanaman tebon jagung yang diolah menjadi pakan silase sebagai pendamping pakan ternak melalui inovasi terbarukan dengan konsep anaerob (kedap udara). Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti berfokus pada:

1. Bagaimana proses pendampingan kelompok tani ternak dalam pembuatan pakan silase sebagai pendamping pakan ternak di Dusun Ngluyu 1, Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana hasil dari upaya pendampingan kelompok tani ternak dalam pembuatan pakan silase sebagai pendamping pakan ternak di Dusun Ngluyu 1, Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan masyarakat ini guna mengetahui potensi yang ada di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Ngajuk. Proses pendampingan ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengorganisasian yang dilakukan dalam proses mewujudkan pakan silase sebagai pendamping pakan ternak. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pendampingan kelompok tani tenak dalam pembuatan pakan silase sebagai pendamping pakan ternak di Dusun Ngluyu 1, Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui hasil dari upaya pendampingan kelompok tani ternak dalam pembuatan pakan silase sebagai pendamping pakan ternak di Dusun Ngluyu 1, Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Secara teoritis
 - Sebagai referensi lebih lanjut mengenai informasi yang terkait dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - Menjadi tugas akhir kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
2. Secara Praktis
 - Bertujuan agar peneliti ini dapat digunakan sebagai langkah yang pertama kali dilakukan dalam membuat referensi untuk penelitian lain yang sejenis.
 - Bertujuan agar peneliti ini dapat digunakan sebagai tambahan data terkait inovasi petani ternak melalui pembuatan pakan terbarukan yakni pakan silase yang berbahan dari tebon jagung di Dusun Ngluyu 1.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) dipertimbangkan dengan peningkatan aset yang dimulai dengan jaringan atau organisasi yang mempelajari potensi yang mereka miliki. Kelompok melupakan atau tidak menganggap serius mengenai potensi yang sudah mereka miliki pribadi. Belajar memahami aset yang dapat dimiliki, kemudian mulai mengingatnya sebagai aset kemampuan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan perbaikan adalah sebuah pengetahuan kunci tentang cara hidup yang lahir dari teknik perbaikan aset.⁴

Strategi yang dilakukan dalam proses pendampingan ini yakni:

1. Skala Prioritas (*low hanging fruit*)

Skala prioritas (*low hanging fruit*), cara alternatif yang dapat diambil dan dijalankan sebagai penentu, mimpi mana yang mereka bisa capai.

Konsep mentoring ABCD, skala prioritas adalah hal yang sangat dibutuhkan. Dengan cara pendampingan ini sementara peternak mengungkapkan keinginan yang ingin mereka wujudkan. Saat mereka mengurangi keinginan yang ingin mereka wujudkan, mereka dapat memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di sekitar mereka. Ada pula skala prioritas, adanya keterbatasan pada ruang dan waktu, sehingga tidak mungkin keinginan yang telah terkonstruksi dapat terwujud, semua harus diputuskan lebih awal dan dipilih dari urutan keinginan. Untuk memperluas pengembangan aset dari sektor hewan ternak (peternakan), peternak sendiri mempunyai mimpi-

⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*, 2013, hal. 41

mimpi diantaranya yakni mempunyai ternak secara mandiri dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pada ternak sehingga ternak dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.

Dalam penerapan *low hanging fruit*, peternak melakukan kerja sama dalam menciptakan inovasi teknologi pakan silase dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya sehingga muncul peternak kreatif dan inovatif. Setelah masyarakat menyadari adanya sebuah potensi yang dimiliki, berupa kekuatan serta peluang yang ada pada diri mereka dan tidak memerlukan bantuan dari pihak manapun, selanjutnya yakni langkah cara bagaimana tiap mimpi-mimpi tersebut dapat dicapai dan menjadi kenyataan. Adanya hambatan ruang dan waktu sehingga menyebabkan mimpi tersebut tidak bisa menjadi kenyataan.

2. Analisis Strategi Program

Dusun Ngluyu berada di Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Kondisi tanah yang subur dan dapat ditanami beberapa hasil bumi seperti di Dusun Ngluyu 1 yang masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak hasil dari Bertani adalah padi dan tanaman jagung, adapun peternak kebanyakan peternak sapi dikarenakan masyarakat desa berfikir bahwa ternak sapi adalah infestasi bagi mereka dan adapula yang ternak kambing.

Peneliti akan melakukan pendampingan masyarakat yakni:

Nama Program: disini penulis menawarkan nama program “Inovasi terbaru dalam pembuatan pakan ternak untuk peternak masa kini” suatu target yang ingin dicapai dalam penamaan ini melambangkan berbagai

program yang akan penulis terapkan berkala dalam pengorganisasian masyarakat yang bekerja didalam bidang ternak dan memperkuat sistem keuangan itu sendiri.

Muncul inovasi terbaru serta terbangunnya teknologi pakan ternak yang terbaru ini dapat meringankan beban kerja masyarakat, secara tidak langsung dengan menggunakan pakan silase dan mencapai skala yang besar masyarakat bisa mengurangi waktu diladang untuk mencari rumput (*ngarit*). Adanya pakan fermentasi pakan hijau yang terbuat dari tebon jagung dan diolah kembali menjadi pakan silase dalam skala besar dapat digunakan sebagai pakan alternatif, ketika tidak sempat mencari pakan hijau di ladang ataupun ketika masuk pada musim kemarau.

Tabel 1. 4

Analisis startegi program

No.	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai peternak dan petani	Peternak dapat mengolah peternakan secara mandiri serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi.	Muncul kepedulian peternak terhadap kualitas dan kuantitas peliharaan

2.	Masyarakat memiliki ketertarikan dan harapan akan adanya peternak kreatif maupun peternak masa kini	Terbangunya masyarakat memiliki inovasi dalam aspek peternak kreatif maupun peternak masa kini	Muncul inovasi terbaru dalam pembuatan pakan silase menggunakan konsep anaerob sebagai pendamping pakan ternak
3.	Adanya kelompok peternak dalam tingkatan Dusun	Terbangunya kelompok ternak yang berdaya saing tinggi	Mengupayakan keberhasilan dalam membangun kelompok.

Hasil analisis tabel terdapat aset yang telah dimiliki masyarakat Dusun Ngluyu 1 diantaranya adalah, *pertama* masyarakat bermata pencaharian sebagai peternak dan petani nantinya akan di organisir dengan baik. Upaya yang harus dilakukan adalah menjaga kepedulian ternak terhadap kualitas dan kuantitas ternak agar ternak dapat bersaing dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Kedua, di Dusun Ngluyu 1 berdasarkan hasil lapangan penulis, masyarakat memiliki ketertarikan dalam menciptakan inovasi terbaru dalam pakan ternak dan menuju peternak masa kini. Adanya inovasi dalam pembuatan pakan ternak dengan memanfaatkan tebon jagung yakni hasil pertanian.

Ketiga, hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terdapat aset individual skill atau bisa digolongkan dalam keberhasilan dimasa lampau. Hasil wawancara Bersama Bapak Guntomo yakni mengenai keberhasilan dalam beternak sapi. Pada tahun 2019 beliau membuat pakan fermentasi jerami dan berjalan sampai 3 tahun. Bapak Guntomo adalah salah satu peternak konvensional yang memiliki ternak sapi potong, beliau sangat memperhatikan betul pakan ternak yang diberikan. Inovasi dalam menciptakan pakan fermentasi jerami ini sendiri berawal pada saat musim panen padi dengan hasil produksi limbah padi yaitu jerami (damen) yang melimpah dan dari kebanyakan masyarakat ketika memberikan pakan ternak mereka langsung menjemur dan menimbun damen atau ada juga yang membakarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini akan memudahkan para pembaca, berikut adalah pembagian pembahasan dalam skripsi ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini, peneliti memberikan penjelasan tentang subjek penelitian. hal tersebut dapat didefinisikan secara terperinci diikuti dengan fakta-fakta serta data yang didapat di lapangan. Pembahasan selanjutnya meliputi metode permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, serta manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai teori yang berlaku untuk topik yang disebutkan pada penelitian ini. Dalam pandangan teori, banyak teori yang dapat digunakan yang mencakup konsep teori pengorganisasian, konsep teori peternak kreatif dan inovatif, dan konsep teori pengorganisasian masyarakat dari perspektif Islam

(dakwah Islam). Selain pembahasan tadi, bab ini juga memaparkan studi sebelumnya yang berhubungan dengan topik pada ulasan atau penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga peneliti memaparkan metode-metode dan jenis pendekatan yang dipakai. Bukan hanya itu pada bab tiga ini juga menjelaskan terkait prosedur penelitian dan Teknik menggali data dilapangan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV: PROFIL DESA

Bab keempat berisi pemaparan serta penjelasan realita di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Bab ini juga memaparkan kondisi geografis, demografis serta data pendukung lainnya.

BAB V: TEMUAN ASET

Dalam bagian kelima, penulis memaparkan berbagai temuan aset berharga, dengan maksud untuk dipersiapkan dan akan dimanfaatkan oleh masyarakat. Peneliti juga mengajak masyarakat untuk menyampaikan harapan-harapan yang akan dibawa kemana aset yang mereka miliki.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Selanjutnya, peneliti menjelaskan terkait beberapa teknik pendampingan yang dilakukan oleh peneliti melalui riset aksi, guna memberdayakan dan mewujudkan keinginan serta impian sehingga akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

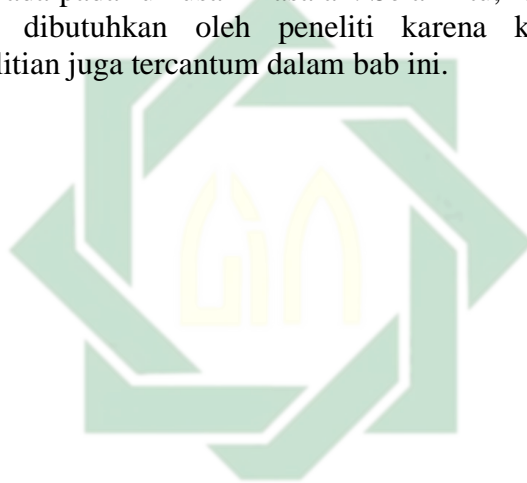
Pada bab aksi perubahan ini, peneliti memaparkan strategi sebuah perubahan selama proses pemberdayaan, juga bagaimana pengimplementasian dari aksi tersebut.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil berupa evaluasi prosedur pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, selain itu Peneliti memaparkan terkait refleksi penelitian dan perencanaan berkelanjutan dalam pandangan islam.

BAB IX: PENUTUP

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan yang didalamnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Selain itu, rekomendasi yang dibutuhkan oleh peneliti karena keterbatasan penelitian juga tercantum dalam bab ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Konsep Dakwah

Pengertian dakwah adalah seruan atau ajakan. Dalam bahasa arab dakwah ialah “*da’a-yad’u*”. Pada dasarnya, dakwah merupakan penyampaian pesan hasil pengolahan pikiran dai terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur’an dan al-Hadis, yang kemudian disampaikan kepada khalayak atau sasarannya yaitu *mad’u*, dengan tujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, mendidik, atau hanya mengisi waktu senggang. Kata dakwah berasal dari kata *da’a yadu’u da’watan* dalam pengertian dakwah secara luas dapat dijelaskan pada kitab *Hidayatul Mursyidin* yang dikemukakan oleh Syekh Ali Makhfud yang berbunyi:

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁵

Artinya :

“Menyeru manusia untuk melakukan kebaikan dan petunjuk yang benar, memerintah yang makruf dan melarang perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.”

kitab diatas menyimpulkan bahwasanya dakwah merupakan sebuah dorongan yang ditujukan kepada

⁵ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I’tisham 1979), Hal. 17

manusia agar melakukan kebaikan dengan mengikuti petunjuk serta mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji, melakukannya dengan mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Terdapat berbagai cara dalam menyampaikan dakwah yakni dengan cara yang lembut ataupun dengan cara bijaksana. Macam-macam dakwah yang dilakukan peneliti sendiri ada dua macam yakni dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

1. Dakwah *bil Lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan secara lisan atau bisa dibilang dakwah dalam perkataan. Dakwah ini mempunyai banyak cara seperti melalui ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan kegiatan penelitian di Dusun Ngluyu 1 juga dapat dikatakan sebagai dakwah bil lisan dengan menyampaikan tujuan dan maksud yang baik terhadap warganya serta melakukan sebuah perubahan yang lebih baik lagi sesuai dengan aset yang masyarakat miliki.
2. Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan melalui perbuatan yang nyata dalam melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini dapat dicontohkan yaitu adanya dampak baik yang dirasakan oleh masyarakat dan sekitarnya terhadap apa

yang sudah dilakukan atau dibuat selama proses aksi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Perintah dakwah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁶

Allah memerintahkan Rasulullah saw untuk memberi ajaran pada manusia untuk beribadah kepada Allah. Menurut Ibnu Jahr, yang disiarkan kepada umat manusia adalah Alquran serta Sunnah. Karena semua yang benar sudah ada didalam Alquran, tentang kegiatan dan larangan apa saja yang sudah terjadi di masa lampau. Ini berfungsi sebagai peringatan keras bagi mereka bahwa balasan dari Tuhan itu nyata. Bagi mereka yang berdakwah, ketika ada adu argumentasi dan perdebatan, hendaknya berdebat dengan baik, yakni lembut dan pandai berbicara.

3. Memanfaatkan SDA

Eksistensi manusia tidak bisa lepas dari gaya hidup SDA yang dianugerahkan Allah kepada kita. cadangan sumber daya alam yang cukup, jadi tentu saja itu harus

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),282

ditempatkan untuk digunakan dengan benar. Allah SWT berfirman dalam surat Shaad ayat 27-28 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَلِكُمْ ظَنُّ
الَّذِينَ كَفَرُوا قَوِيلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۗ أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ ۗ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ
كَالْفُجَّارِ

artinya: “dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakaalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (27) patutkah kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi? Patutkah (pula) kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?”⁷

Allah juga menjelaskan dalam al-Qur’an tentang memanfaatkan sumber daya alam yakni, surah Al Araf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.⁸

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),456

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),152

Ayat diatas menjelaskan bahwa allah memberikan sumber penghidupan seperti tumbuhan, sayuran serta hewan untuk dimanfaatkan. Kondisi tanah yang bagus untuk di tanami tumbuhan yang mampu di dimanfaatkan dengan baik serta di optimalkan hasil sumber daya alam untuk dijadikan penghidupan dan kesejahteraan.

Di dalam Al-Quran sudah jelas dan tertera semua sesuai kehidupan. Tinggal manusia yang menjalankan dan menyeruh kepada kebaikan. Utamanya fasilitator harus mengetahui nilai-nilai islam yang ada dalam setiap perilakunya, seperti metode ABCD. Metode ABCD merupakan dakwah *bil hal*.⁹

Dalam hal ini tema yang diangkat oleh peneliti mengenai tumbuhan yang diberikan kepada ternak dan sudah dijelaskan dalam Qur'an Surat Yunus ayat 24 yang berbunyi:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتٌ
الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ
وَوَدَّعْنَاهَا أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَنْهَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَنَّمَا
لَمْ تَعْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik

⁹ Zainudin. "Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah", Vol. 17 No. 34 (2018)

hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir."¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya perumpamaan kehidupan didunia itu seperti air yang mengalir yang diturunkan dari langit yang menyirami tumbuhan yang dimakan oleh manusia dan juga hewan ternak. Allah SWT juga menjelaskan mengenai perumpamaan dunia yang diibaratkan air (hujan) yang turun dari langit sehingga menyuburkan tumbuhan yang ada di bumi, hal tersebut sudah dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 45 yang berbunyi:

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا كَمَا آتَى السَّمَاءَ مَاءً فَآخَضْنَا بِهِ
نَبَاتَ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

Artinya: Dan buatlah untuk mereka (manusia) perumpamaan kehidupan dunia ini, ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, sehingga menyuburkan tumbuh-tumbuhan di bumi, kemudian (tumbuh-tumbuhan) itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.¹¹

4. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu tindakan sosial menuju ke arah berdaya, lebih baik, mandiri dan adil. Pemberdayaan sendiri akan menghasilkan jika dilakukan

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),212

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),299

secara bersama. Dalam Alquran dijelaskan di surah Ar-Rad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹²

Beberapa ulama, sesuai dengan apa yang dikutip oleh ath-Tabari dalam tafsirnya, ayat ini menjelaskan setiap orang selalu diikuti oleh malaikat yang mengubah waktu siang menjadi malam dan sebaliknya. Ketika malaikat siang ikut menemani manusia, malaikat malampun menggantikannya sampai seterusnya, demikian pula dalam kelanjutan penafsirannya. hiburan berlimpah. Allah tidak lagi mengganti kesenangan seseorang kecuali mereka mengganti kepuasan itu dengan kejahatan itu sendiri. karena pola pikirnya yang tirani dan menentang terhadap saudaranya sendiri.

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),251

Dari ayat diatas menjelaskan terkait perubahan. Pemberdayaan harus dilakukan antar sesama masyarakat, agar menimbulkan perubahan. Jika dilakukan sendiri maka perubahan tidak akan tercapai. Antar manusia harus saling membantu dan gotong royong dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan masyarakat manusia ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, sebagai pendamping dalam masyarakat serta sebagai manusia sebenarnya adalah tugas yang sangat mulia khususnya sebagai mahasiswa melakukan suatu pergerakan dan upaya kita untuk mengajak manusia berkembang dan terus berkembang.¹³ Pemberdayaan mereka sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang di luar mereka ataupun pihak luar. Masyarakat pada dasarnya akan berganti dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri

5. Teori Pendampingan

Secara teoritis pendampingan adalah kegiatan sosial yang melakukan serangkaian aksi mulai dari awal proses hingga muncul sebuah perubahan. Pendampingan juga salah satu strategi untuk pemberdayaan masyarakat. Pendampingan biasanya dilakukan oleh fasilitator dalam proses kegiatan terjun lapangan di masyarakat. Pendampingan di masyarakat juga berguna untuk memenuhi hal yang dirasa kurang.

Konsep pendampingan masyarakat ini juga bertujuan untuk mendukung masyarakat atau kelompok.

¹³ Banda Aceh, Ilmu Pengetahuan, and Ilmu Dakwah, 'AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM Vol . 3 , No . 1 , Januari - Juni 2019 , Pp . 95 - 108', *Doi*, 3.1 (2019), 95–108.

Pendampingan juga termasuk pendekatan yang efektif, karena dengan pendekatan, pendamping akan mengetahui secara langsung kondisi dan situasi di lapangan. Adanya keterlibatan pendamping diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi yang tepat. Keterlibatan pendamping juga diharapkan dapat memberikan dampak *positif* serta dapat menjadi *stimulus* untuk mencapai perubahan.

Berikut terdapat lima kegiatan penting yang bisa diterapkan dalam melakukan suatu pendampingan sosial:

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya keluarga miskin yang perlu diberikan dorongan agar membentuk kelompok agar mempermudah dalam pengorganisasian, dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi masyarakat agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang di miliki.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, sedangkan untuk masalah keterampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalamannya dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber kehidupan mereka

sendiri, dan membantu meningkatkan keterampilan serta keahlian mereka sendiri.

- c. Manajemen diri. Setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Pada tahap awal, pendamping membantu masyarakat untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu, biasanya dilakukan masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasari oleh suatu pandangan, bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat, sehingga seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama, dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat. perlu disertai dengan peningkatan

kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber daya dan kesempatan dalam peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.¹⁴

6. Teori Peternak Kreatif

Pembangunan peternakan jangka pendek tahun 2005-2009 mempunyai tiga sasaran, yakni meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan peternak dan pengembangan agri bisnis.¹⁵ Dalam hal ini para peternak lebih mengedepankan kualitas dan kuantitas pada ternak serta memunculkan inovasi-inovasi terbaru dalam menciptakan suatu teknologi tepat guna untuk pengelolaan pakan ternak. Perlu adanya gerakan perubahan yang terjadi pada peternak mungkin bisa dilihat dari segi pakan yang mungkin membutuhkan teknologi terbaru agar peternak juga menuju peternak masa kini.

Dibutuhkan era yang cocok untuk pengendalian pakan ini, salah satunya dengan sistem silase. Dengan silase, peternak dapat menjaga pakan sepanjang musim, sehingga pakan dapat selalu tersedia terutama hijauan (jagung dan rumput). Kain yang digunakan untuk

¹⁴ Mira Mirnawati .Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo Abdul Rahmat, 'Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', 2019, 62–71 <<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>>.

¹⁵ Yusmichad Yusdja and Nyak Ilham, 'Suatu Gagasan Tentang Peternakan Masa Depan Dan Strategi Mewujudkannya', *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25.1 (2016), 19 <<https://doi.org/10.21082/fae.v25n1.2007.19-28>>.

pembuatan silase berasal dari hijauan pakan, pembuatan silase selain sebagai penahan hijauan juga dapat meningkatkan kandungan pakan dari bahan pakan tersebut. Dalam hal ini peternak masa kini dapat menggunakan teknologi tepat guna dalam pengelolaan pakan ternak dan tidak mempunyai kesulitan pakan pada musim kemarau.

Tabel 2. 1
Konsep silase dan fermentasi

Fase Aerobik	Fase Anaerobik				Fase stabil
	Hari 2	Hari 3	Hari 4-7	Hari 8-21	
Hari 1					Setelah 21 hari
Respirasi sel memproduksi CO ₂ , panas dan air	Fermentasi dimulai, memproduksi asam asetat, proses pemanasan berkurang	Produksi asam laktat dimulai, dan berlanjut	Temperatur menurun	Asam laktat masih produksi, pH silase menurun dan menjadi stabil	Fermentasi bakteri menurun, silase terawetkan sampai terekspos O ₂

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

Aspek	Kajian penelitian 1	Kajian penelitian 2	Kajian penelitian 3	Kajian penelitian 4
Judul	IBM Pemberdayaan kelompok ternak kambing etawa melalui pelatihan dan pendampingan dalam produksi silase sebagai pakan ternak aslternatif di Desa Wongsorejo	Pembuatan Silase Tebon Jagung Di Kelompok Tani Ternak Mohuyula Desa Tolinggula Ulu Kec. Tolinggula	Pendampingan pengolahan pakan ternak melalui fermentasi di Desa Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban	PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TERNAK DALAM INOVASI PAKAN SILASE SEBAGAI PENDAMPING PAKAN TERNAK DI DUSUN NGLUYU 1 DESA NGLUYU KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK

Peneliti	Mustofa Hilmi Dkk	Ir. Nibras K. Laya, MP	Zulfatun Anisah Dkk	Baiti Rohani
Fokus kajian	Pendampingan yang dilakukan berfokus pada nutrisi yang terkandung dalam silase sebagai pakan alternatif kambing etawa	Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak dan dapat mengurangi tingkat kekurangan pakan ternak	Pendampingan dalam pembuatan pakan ternak melalui fermentasi sebagai pendamping pakan ternak	Upaya proses pendampingan dalam inovasi pakan silase sebagai pendamping pakan ternak teknologi pakan ternak
Metode	-	-	<i>Participatory Action Research (PAR)</i>	<i>Asset-based community development (ABCD)</i>
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui kualitas silase dari pengaruh	Memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki	Mengurangi ketergantungan pakan ternak segar,	Untuk mengetahui hasil upaya pendampingan kelompok tani ternak

	lama waktu fermentasi	melalui limbah pertanian sebagai pakan ternak	dengan mengoptimalkan pakan ternak berupa fermentasi	dalam inovasi pakan silase sebagai pendamping pakan ternak
--	-----------------------	---	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Teknik pendekatan masyarakat yang dipakai oleh peneliti di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), dimana pada teknik ini mengutamakan pemanfaatan aset serta potensi yang sudah dimiliki melalui sarana masyarakat. Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, aset merupakan hal yang berharga bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Keinginan menjalani hidup yang lebih berkualitas menjadi modal terbesar dalam pengembangan masyarakat, hal tersebut lebih baik datang dari masyarakat itu sendiri, maka perlu adanya pengoptimalisasian aset. Adapun potensi serta aset yang dimiliki akan sangat bermanfaat bagi mereka, jika mereka dapat menyadari keberadaannya kemudian memanfatkannya dengan baik.¹⁶

Dalam menemukan serta menggali potensi serta aset yang ada, peneliti menggunakan pendekatan masyarakat berbasis aset, metode yang dipakai adalah metode *Appreciative Inquiry* (AI). *Appreciative Inquiry* ialah metode yang mendorong terhadap adanya suatu perubahan luar biasa (dalam masyarakat atau organisasi) melalui spesialisasi dalam ulasan tinggi dan kesuksesan di luarnya.¹⁷ Teknik ini didasarkan pada wawancara

¹⁶ Mirza Maulana Al-Kautsari, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259 <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>>.

¹⁷ Duwi Nur Hafifah, Silvia Kristanti. T. F, and Rahmi Fauzia, 'Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Effectiveness of

partisipatif dan mendongeng untuk membangkitkan kenangan indah, selain evaluasi kolektif atas keberhasilan yang ada.

Pendekatan ini mengkhususkan dan bertitik tumpu pada kekuatan serta pencapaian diri dari masyarakat guna melakukan sebuah kreativitas, gagasan serta inovasi masyarakat dalam upaya memperoleh kembali hari-hari istimewa yang dahulu pernah mereka capai. Kemampuan yang berkaitan dengan potensi, energi, prestasi, dan kekayaan yang dimiliki memberikan kekuatan yang efektif dalam membantu memperbaiki kekuatan serta kesuksesan masyarakat.

B. Prosedur Penelitian

Pendekatan masyarakat berbasis aset sendiri memiliki tahapan yang disebut *Appreciative Inquiry*, artinya sebuah filosofi perubahan menuju arah yang positif dengan pendekatan siklus 5D.¹⁸ Yaitu siklus pemberdayaan berbasis aset, mulai dari *define, discovery, dream, design*, hingga *destiny*. Berikut adalah tahapan dari siklus 5-D:

1. Discovery

Dalam tahap ini adalah tahapan awal dalam metode ABCD. Tahapan ini adalah mengidentifikasi atau menemukan yang sebelumnya ada dan berhasil. Mencari lebih dalam aset atau potensi yang ada dalam lingkungan masyarakat maupun komunitas. *Discovery* ada 2 tahapan yaitu :

Psychological Assistance with Appreciative Inquiry Method for Increasing Self-Confidence', *Jurnal Psikologi*, 2.3 (2015), 1–8.

¹⁸ Duereuau Christopher, "*Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*". Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013, terj. Budhita Kismadi, hal. 122

- Mengungkap (discover) cerita sukses bersama-sama oleh anggota komunitas. Bagaimana cara mereka untuk mencapai kemampuan ini dalam serangkaian perjalanannya.
- Menelaah cerita keberhasilan, seperti kemampuan khusus pada individual dan disampaikan oleh anggota komunitas.

2. *Dream*

Tahap ini adalah mengajak masyarakat, kelompok ataupun komunitas untuk membuat harapan atau impian yang akan diwujudkan bersama-sama. Harapan ini juga dapat melihat masa lalu yang pernah berhasil. Tahap ini juga mendorong imajinasi atau cita-cita yang akan dikembangkan dan diwujudkan. Maka dengan mimpi yang di visualkan akan menjadi stimulus untuk mencapainya.

3. *Design*

Tahapan selanjutnya adalah merancang. Dalam tahap ini pendamping mengajak komunitas atau masyarakat untuk merancang strategi. Perencanaan ini juga untuk merancang sedemikian rupa aset yang ada. Pendamping mengajak untuk merancang harapan atau impian secara bersama-sama. Design juga termasuk *planning* untuk melangkah ke tahapan selanjutnya. *Design* juga berguna untuk memobilisasi aset yang ada.

4. *Define*

Tahapan ini adalah menentukan. Menentukan harapan atau impian yang sudah dirancang dan akan dijadikan program. Harapan dan impian ini akan beranjak ke tahap aksi. Tidak hanya begitu, tahapan ini juga menentukan terkait teknis. Teknis ini sangat penting karena akan berpengaruh untuk

kedepannya. *Define* juga memastikan pihak yang terlibat, agar ikut andil dalam perwujudan perencanaan.

5. *Destiny*

Tahapan ini adalah mengoptimalkan sebaik mungkin aksi program yang dilakukan. Dalam tahapan ini juga memastikan adanya perubahan-perubahan sosial yang muncul. Dari sini pendamping akan mengetahui sejauh mana rancangan ini berjalan. *Destiny* juga berguna untuk memonitoring serta mengevaluasi program yang dijalankan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kali ini subjek sarannya bertempat di Dusun Ngluyu 1 Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Dengan pemanfaatan tebon jagung yang diolah menjadi pakan silase sebagai pendamping pakan ternak. penelitian ini diharapkan dapat membantu para peternak dalam penyediaan stok pakan ternak saat masa sulit seperti pada musim kemarau yang Panjang, serta menjadikan dan membantu terwujudnya peternakan yang inovatif serta kreatif.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam sebuah metode ABCD pendamping atau fasilitator mempunyai strategi untuk mencari, menggali dan mengidentifikasi data. Metode berbasis aset ini perlu ada andil dari pendamping, masyarakat dan komunitas. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pendampingan.

1. FGD (*Focus Group Discussuon*)

FGD adalah wawancara menggali data secara berkelompok yang dilakukan oleh pendamping serta masyarakat atau komunitas. FGD ini sangat berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan

isu-isu yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam metode ABCD (*Asset Based Community Developmet*) sangat berguna untuk mencari potensi atau aset yang ada. Pendamping akan lebih mudah untuk menemukan aset yang akan dikembangkan. FGD memudahkan untuk mencari informasi yang disampaikan masyarakat atau komunitas. Peneliti melakukan FGD pada tanggal 15 Oktober 2022 dan 20 Oktober 2022

1. Pemetaan (*Mapping*)

Mapping adalah pendekatan dengan mencari informasi dari lingkungan sosial. Informasi ini berupa sarana, fisik, dan hal yang ditemukan di masyarakat. Pemetaan ini untuk mengetahui kondisi sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, politik dan budaya. Tidak hanya itu, pendamping akan mengetahui terkait kelompok sosial atau komunitas yang ada.

2. Transek (*Transect*)

Teknik ini merupakan pengamatan pendamping untuk menelusuri wilayah. Transek ini diperlukan untuk mengetahui kondisi batas serta aset yang tersedia di lokasi penelitian. Transek ini dibutuhkan guna mendokumentasikan pengamatan lapangan.

3. Wawancara Partisipatif

Wawancara partisipatif pendekatan untuk menggali atau mencari informasi secara langsung kepada narasumber. Wawancara ini berupa percakapan tanya jawab. Wawancara ini seputar fokus penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun namun harus sesuai fokus atau isu yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Guntomo mengenai

cerita sukses dalam menciptakan fermentasi Jerami yang diberikan pada ternak.

E. Teknik Validasi Data

Setelah data yang didapatkan yang dilakukan selanjutnya validasi data. Validasi ini berguna untuk menilai kebenaran data yang telah ditemukan atau didapatkan. Dalam penggunaan validasi data yang digunakan dalam tahap validasi yakni Triangulasi.¹⁹ Ada tiga macam triangulasi:²⁰

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi Komposisi Tim. Tim yang dimaksud yaitu tim yang terdiri dari berbagai multidisiplin. Multidisiplin maksudnya dengan berbagai macam profesi atau pekerjaan yakni seperti petani, pedagang, peternak ataupun yang lainya.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Pelaksanaan PRA tidak hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap wilayah atau lokasi, namun juga perlu adanya wawancara serta sedikit mengajukan pertanyaan yang diperlukan oleh peneliti dan melakukan sebuah diskusi kecil bersama masyarakat.²¹

3. Triangulasi Sumber Infomasi

Infomasi yang diperlukan yakni peristiwa yang penting serta bagaimana upaya yang

¹⁹ Agus Afandi dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (Community Organizing) (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 134

²⁰ Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 68.

²¹ Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, M.A. Dkk, "*PARTICIPATORY RESEARCH APPRAISAL: dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*", Bandung; Humaniora, 2003

dilakukan, sehingga peristiwa tersebut dapat berhasil. Informasi tersebut diperoleh dari masyarakat sendiri atau diperoleh masyarakat dalam melihat secara langsung di lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahap ini adalah tahapan untuk menganalisis atau mengetahui data yang terkumpul. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial. Dengan teknik ini antara pendamping dan masyarakat akan tau kondisi sosial yang dialami. Teknik yang digunakan dalam tahap ini yaitu:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Peneliti serta masyarakat mulai memahami potensi atau aset yang akan dikembangkan. Dengan memahami potensi dan aset maka akan mengerti impian atau harapan yang akan direalisasikan. Teknik ini juga berguna untuk memprioritaskan aset yang akan dikembangkan.

2. FGD

Focus Group Discussion berguna untuk mencari data secara detail melalui pembahasan bersama masyarakat. Dengan adanya *Focus Group Discussion* peneliti dapat mengidentifikasi isu yang akan dibahas. Teknik ini dapat mencari data dengan valid. Karena secara langsung peneliti mendapatkan data secara langsung.

3. Wawancara

Wawancara teknik untuk menganalisis penelitian. Wawancara berguna untuk menggali data. Data ini digali melalui percakapan komunikatif. Dengan percakapan komunikatif akan memunculkan kebutuhan data yang diinginkan. Wawancara ini memudahkan jalannya penelitian.

G. Jadwal Pendampingan Dan Penelitian

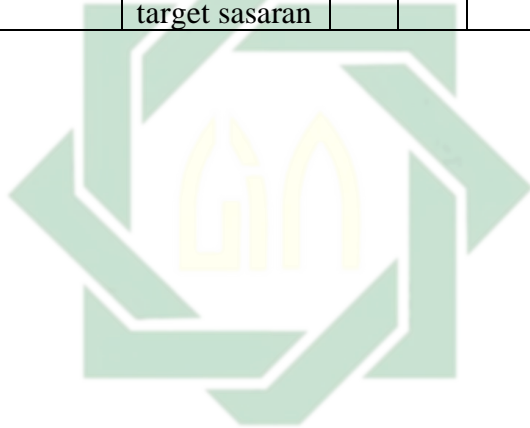
Tabel 3. 1
Jadwal Pendampingan

No.	Kegiatan dan sub kegiatan	Jadwal Pendampingan		
		Nov 2022	Des 2022	Jan 2022
1	Koordinasi dengan pihak BPP			
	FGD dengan masyarakat			
	Merencanakan suatu program			
	Evaluasi dan monitoring			
2	Menyiapkan materi			
	Mempersiapkan alat dan bahan			
	Praktik pembuatan pakan silase			
	Monitoring dan evaluasi			
3	Koordinasi dengan masyarakat terkait tingkat keberhasilan dalam pembuatan pakan			
	Monitoring dan evaluasi			

Tabel 3. 2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Target	Jadwal penelitian				
			Se p	O kt	No v	De s	Ja n
1	Peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat	Peneliti mendapatkan kepercayaan bersama masyarakat					
	Melakukan Observasi dan menggali informasi	Mendapatkan informasi akurat					
2.	Diskusi terkait penentuan tema pendampingan bersama tokoh masyarakat	Menyepakati tema pendampingan					
3	Diskusi terkait perencanaan program	Menentukan kesepakatan program pendampingan					
4	Pemetaan aset peternak	Menemu kenali aset komunitas					

	dan komunitas terkait						
5	Merencanakan aksi	Terselenggarakannya aksi sesuai perencanaan program					
6	Monitoring dan evaluasi	Menelaah dan mengevaluasi target sasaran					



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL DESA

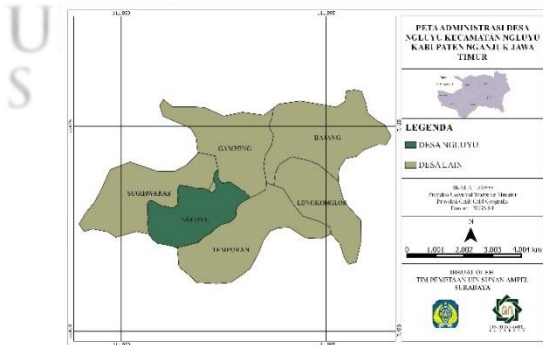
A. Letak Geografis

Ngluyu adalah sebuah desa sekaligus pusat pemerintahan Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngluyu berada di tengah Kecamatan Ngluyu. Berikut penjelasan batasan di Desa Ngluyu:

1. Sebelah utara; berbatasan dengan Desa Gampeng
2. Sebelah timur; berbatasan dengan Desa Tempuran
3. Sebelah selatan; berbatasan dengan Desa Senggowar Kecamatan Gondang
4. Sebelah barat; berbatasan dengan Desa Sugihwaras

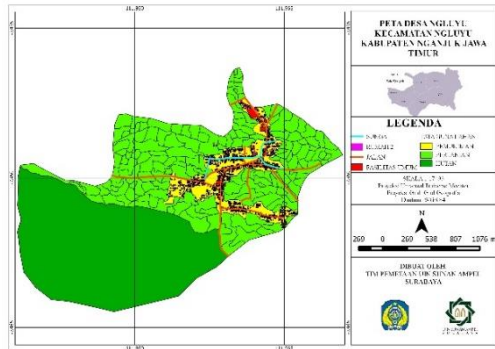
Adapun gambar peta administrasi Desa Ngluyu yang diolah melalui aplikasi QGIS (*Geographic Information System*):

Gambar 4. 1
Peta Administrasi



Sumber: Hasil Olahan Aplikasi QGIS Dekstop 2.0.1

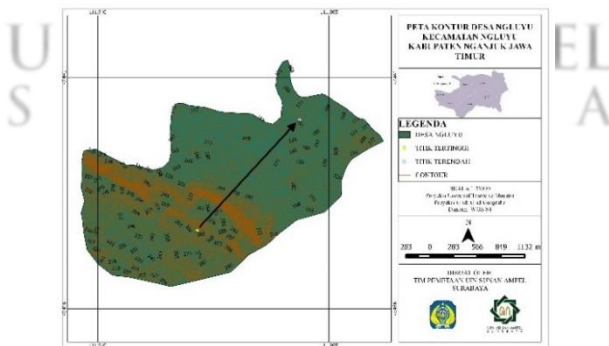
Gambar 4. 2
Peta Desa Ngluyu



Sumber: Hasil Olahan Aplikasi QGIS Dekstop 2.0.1

Dilihat dari tofografi dan kontur tanah, Desa Ngluyu secara umum berupa persawahan dan perbukitan dengan suhu rata-rata berkisar 20 s/d 32 Celcius. Desa Ngluyu mengalami 2 musim pada setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

Gambar 4. 3
Peta kontur



Sumber: Hasil Olahan Aplikasi QGIS Dekstop 2.0.1

B. Letak Demografis

Desa Ngluyu memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.361 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.159 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.202. Dan untuk jumlah kepala keluarga sebanyak 728 KK dengan jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 651 dan jumlah kepala keluarga perempuan sebanyak 77. Sedangkan pada laporan kali ini penulis menggunakan teknik olah data dalam melakukan pemetaan sebagai berikut:

Berdasarkan usia

Tabel 4. 1
Berdasarkan usia masyarakat

Usia	Laki-laki	Perempuan
1-12 tahun	10 orang	12 orang
1-5 tahun	65 orang	56 orang
6-10 tahun	66 orang	61 orang
11-15 tahun	63 orang	66 orang
16-20 tahun	70 orang	80 orang
21-25 tahun	83 orang	67 orang
26-30 tahun	84 orang	74 orang
31-35 tahun	76 orang	73 orang
36-40 tahun	82 orang	88 orang
41-45 tahun	88 orang	94 orang
46-50 tahun	94 orang	101 orang
51-55 tahun	102 orang	83 orang
56-60 tahun	91 orang	67 orang
61-65 tahun	68 orang	68 orang
66-70 tahun	49 orang	48 orang
71-75 tahun	30 orang	65 orang
Total	1159 orang	1202 orang

Sumber: dokumen peneliti

Tabel 4. 2
Jumlah dan jenis KK

No	Jenis KK	Jumlah KK
1.	Jenis KK laki-laki	651
2.	jenis KK perempuan	77
	Jumlah	728

Sumber: dokumen peneliti

Gambar 4. 4
Balai Desa Ngluyu



C. Aspek Agama

Aspek agama merupakan aspek yang penting. Aspek agama menyangkut masyarakat dalam pola hidup sehari-hari. Masyarakat menjalankan kehidupannya dengan pedoman kepercayaannya masing-masing. Meskipun dalam bermasyarakat harus tetap selalu menjunjung nilai-nilai esensi beragama dan bernegara. Agama juga menjadi sebagai kontrol sosial karena Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya

dianggap sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.²²

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Ngluyu ini mayoritas adalah agama islam dan beberapa kegiatan islam yang sering diadakan adalah seperti yasinan, dibaan, tahlil, dan pengajian setiap malam jumat dan lainnya. Untuk menunjang keagamaan tersebut di Desa Ngluyu terdapat 5 masjid dan 8 musholla yang tersebar diseluruh wilayah Desa Ngluyu.

Tabel 4. 3
Penganut Agama

Agama	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Islam	1.156	1.198	2.354
Kristen	-	-	-
Katholik	3	4	7
Budha	-	-	-
Hindu	-	-	-
Konghucu	-	-	-
Jumlah Total	1.159	1.202	2.361

²² Thouless, Robert. H, Pengantar Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal 105

Gambar 4. 5
Masjid Al-Samiun



Gambar 4. 6
Masjid Akbar



Adapun kegiatan rutin seperti yasinan oleh ibu-ibu warga Desa Ngluyu yang dilaksanakan tiap malam jum'at dan di tempat rumah warga secara bergiliran. Kegiatan menyimak al-qur'an atau sering disebut dengan (*semaan*) juga menjadi salah satu kegiatan keagamaan di Desa Ngluyu.

Gambar 4. 7
Kegiatan Yasinan



Gambar 4. 8
Kegiatan Semaan



D. Aspek Pendidikan

Sarana pendidikan, merupakan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran, sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti

halaman, kebun, dan taman. Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya baik secara kualitas maupun kuantitas dapat ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan pada proses pembelajaran.

Sarana Pendidikan yang dimiliki Desa Ngluyu terbilang bagus. Desa Ngluyu memiliki sarana Pendidikan seperti RA, TK, SD dan MI. Berikut gambar tempat Pendidikan tingkat kebawah yang dimiliki Desa Ngluyu:

Gambar 4. 9
TK Ngluyu



Gambar 4. 10
RA Ngluyu



Gambar 4. 11
MI Al-samiun



Gambar 4. 12
SD Negri 1 Ngluyu



Tingkat pendidikan masyarakat Desa Ngluyu ini mayoritas menyelesaikan pendidikannya di tingkat Tamat SMP/ sederajat yang terbukti dengan banyaknya yang lulus SMP berjumlah 620 warga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan belum menjadi target tertinggi di Desa Ngluyu ini, sehingga tidak jarang banyak yang melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi di mana dahulu masih sangat minim partisipasi untuk sekolah. Namun sekarang banyak juga masyarakat di Desa Ngluyu ini yang sudah menyelesaikan pendidikan hingga S1 yang berjumlah 67 warga dan S2 yang berjumlah 2 warga. Tetapi dalam data kali ini masih terdapat 69 warga masih belum diketahui status pendidikannya.

Tabel 4. 4
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Sedang TK/PG	57
2	Sedang SD,SMP,SMA	296
3	Tidak Tamat SD	16
4	Tidak Tamat SLTP	118
5	Tidak Tamat SLTA	156
6	Tamat SD/ sederajat	398
7	Tamat SMP/ sederajat	620
8	Tamat SMA/ sederajat	542
9	Tamat D-1/ sederajat	4
10	Tamat D-2/ sederajat	7
11	Tamat D-3/ sederajat	9
12	Tamat S-1/ sederajat	67
13	Tamat S-2/ sederajat	2
Jumlah		2.292

E. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ekonomi dapat mengatur gaya hidup seseorang. Selain itu juga ekonomi memengaruhi kebutuhan sandang pangan dan papan. Ekonomi adalah, ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi,

dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran²³.

Kalau dilihat dari aspek ekonomi masyarakat desa Ngluyu selain bermata pencaharian sebagai petani juga bekerja sebagai pegawai, guru wiraswasta. Berikut rincian tabel pekerjaan masyarakat desa Ngluyu:

Tabel 4. 5
Pekerjaan masyarakat Ngluyu

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.016
2	Buruh Tani	365
3	Pegawai Negeri Sipil	39
4	Montir	4
5	Ahli Pengobatan Alternatif	0
6	POLRI	4
7	Guru Swasta	6
8	Seniman/Artis	4
9	Karyawan Perusahaan Swasta	22
10	Tidak mempunyai Pekerjaan Tetap	120
11	Belum Bekerja	303
12	Pelajar	305
13	Ibu Rumah Tangga	120
14	Perangkat Desa	10
15	Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	16

²³ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Kota Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hal 9

16	Dukun/Paranormal/Supranatural	5
17	Tukang Jahit	6
18	Karyawan Honorer	7
19	Tukang Cukur	4
Jumlah		2.356

Gambar 4. 13
Usaha Warung Makan



Gambar 4. 14
Usaha Pom Mini



F. Aspek Sosial dan Budaya

Masyarakat asli akan setia serta menghormati setiap kegiatan sosial serta budaya yang sering dilakukan turun menurun oleh leluhur mereka. Masyarakat Desa Ngluyu memiliki sosial budaya yang mereka ketahui dan mereka lakukan setiap tahun nya ataupun pada waktu-waktu tertentu.

Kondisi masyarakat Desa Ngluyu adalah salah satu dari sekian banyak Desa lain yang memiliki kultur sosial budaya yang sangat kental dan begitu kaya, salah satunya adalah dengan siklus slametan banyaknya masyarakat jawa yang masih memegang teguh tradisi lokal ini. Dapat ditarik benang merah slametan ini terbagi menjadi beberapa jenis yakni:

1. Kegiatan yang berkaitan tentang krisis kehidupan kelahiran, perkawinan, khitanan, dan kematian.
2. Kegiatan yang berkaitan dengan kelahiran hari-hari Raya Islam seperti maulud nabi, idul fitri, dan lain sebagainya.
3. Kegiatan yang berkaitan dengan integrasi sosial seperti sedekah bumi atau bersih desa.
4. Slametan yang diselenggarakan diwaktu yang tidak tepat atau secara tiba-tiba seperti pindah rumah atau *tasakuran* atas sebuah keberhasilan dalam mencapai suatu keinginan atau rezeki yang baru saja diperoleh atau melimpah.

Masyarakat Desa Ngluyu menggelar syukuran atau sedekah bumi biasanya mengadakan makan Bersama atau biasa disebut *bancaan* yang bertempat di balai desa Ngluyu. Sedekah tahun baru kemarin masyarakat menggelar *nyadran* atau sedekah bumi dengan menggelar acara *tayuban* yang bertempat di depan balai desa Ngluyu.

Gambar 4. 15
Sedekah Bumi Di Desa Ngluyu



Masyarakat Desa Ngluyu memiliki sejarah dan mitologi yang saat ini masih di percaya dan dilakukan secara turun temurun. Sejarah Desa Ngluyu tidak lepas dari perjuangan sosok Pangeran Suromangundjoyo beliau adalah seorang yang dikatankan *mbabat alas* Desa Ngluyu yang ditugaskan oleh Sunan Giri untuk membangun Desa di wilayah perbukitan dan hutan tersebut. Pangeran Suromangundjoyo alias Mbah Gedong ini sangat disegani masyarakat Ngluyu hingga masa beliau meninggal makam beliau sangat dikeramatkan dan dijadikan *punden* oleh masyarakat Desa Ngluyu.

Gambar 4. 16
Makam Mbah Gedong



Banyak peziarah dari luar kota yang ingin berziarah dan memanjatkan do'a dimakam Mbah Gedong. Semasa hidup beliau menyebarkan Agama Islam dan ajaran-ajaran islam maka tidak diragukan banyaknya yang memeluk agama islam di Desa Ngluyu. Masyarakat sendiri melakukan kegiatan do'a di makam Mbah Gedong tiap malam jum'at *Pahing*, tidak lain bertujuan untuk mengenang jasa beliau semasa hidupnya atau ada hajat tertentu setiap warganya.

Kebudayaan yang harus dijaga serta dilestarikan, budaya sendiri bisa menjadi aset bagi masyarakat setempat karena budaya adalah *manifes* dari leluhur terdahulu. Masyarakat harus menjaga serta melestarikannya kebudayaan lokal yang ada di Desa mereka. Terlepas dari kebudayaan adapun larangan yang ketika memasuki wilayah Desa Ngluyu yakni tidak boleh membawa atau memakai batik parang rusak, bila ada yang melanggar kemungkinan besar akan terjadi hal yang tidak terduga seperti hujan lebat. Masyarakat luarpun ada yang percaya ada yang tidak itu tergantung dari individual masing-masing menilai seberapa tinggi tingkat menghormati dalam budaya atau kebudayaan pada suatu Desa.

G. Aspek Kesehatan Masyarakat

Aspek kesehatan adalah salah satu aspek yang sangat vital dan penting di masyarakat. Kesehatan masyarakat adalah kombinasi antara teori (ilmu) dan Praktek (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan penduduk (masyarakat)²⁴.

Aspek kesehatan adalah aspek sarana yang sangat penting bagi masyarakat dalam menjalankan suatu aktivitas atau melakukan kegiatan sehari-hari. Kesehatan yang dibahas kali ini bukan mengenai lingkup kondisi fisik saja melainkan kondisi mental juga sangat dibutuhkan. Masyarakat Desa Ngluyu sangat menjaga kesehatan mereka maka tidak jarang pada halaman mereka banyak yang menanam tanaman TOGA (tanaman obat keluarga) bahkan sempat di perlombakan oleh pihak Desa.

Masyarakat Desa Ngluyu sendiri mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Kegiatan atau program kesehatan yang dimiliki ini mulai dari balita hingga lansia. Kegiatan ini dilakukan pada satu bulan sekali yang bertempat di rumah salah satu kader kesehatan masyarakat. Adapun program kesehatan yang mendapat dukungan dari oleh pihak Desa Ngluyu yakni program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) kegiatan ini sangat penting bagi pertumbuhan balita dan termasuk peringatan kesehatan pada balita.

Berikut prasarana dan sarana serta kesehatan di Desa Ngluyu:

Prasarana kesehatan

- | | |
|--------------|----------|
| 1. Puskesmas | : 1 unit |
| 2. Posyandu | : 7 unit |

²⁴ Eliana,S.K.M, M.P.h, Sri Sumiati, S.Pd., M.Kes. , “*Kesehatan Masyarakat*”, (Jakarta Selatan:Pusdik SDM Kesehatan, tahun 2016)

- 3. Rumah/kantor praktek dokter : 1 unit
- 4. Rumah bersalin : 2 unit
- 5. Balai kesehatan ibu dan anak : 1 unit

Sarana kesehatan

- 1. Jumlah dokter umum : 1 orang
- 2. Jumlah dokter gigi : 1 orang
- 3. Bidan : 2 orang
- 4. Perawat : 5 orang

Gambar 4. 17
Bidan Ngluyu



Gambar 4. 18
Puskesmas Ngluyu



Gambar 4. 19
Kegiatan Posyandu



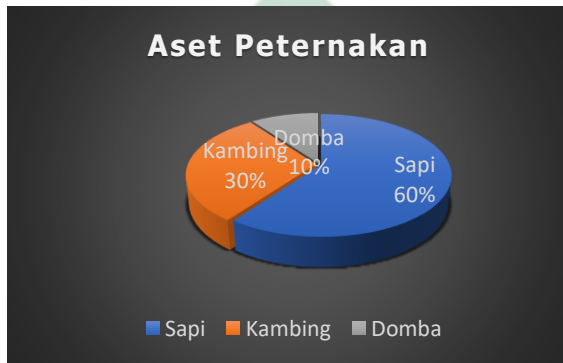
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V TEMUAN ASET

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Penelitian ini berfokus pada aset peternakan yang ada di Desa Ngluyu, berikut diagram ternak di Desa Ngluyu:

Diagram 5. 1
Aset Peternakan



Data diatas dapat disimpulkan sebagaimana tema yang diambil oleh peneliti mengenai aset ternak yang dimiliki oleh Desa Ngluyu. Mayoritas masyarakat memiliki ternak yang relative cukup banyak dengan jumlah sapi 121 ekor, kambing 35 ekor dan domba 20 ekor.

Adapun aset pertanian yang ditemukali dan pola pengelolaan lahan yang berbeda, berikut rincian pola pengelolaan aset pertanian:

Tabel 5. 1
Pola pengelolaan lahan

Tata guna lahan	Pemilik aset/pengelola	Bentuk pemanfaatannya
Lahan miliki pribadi	Pemilik lahan pribadi	Pemilik lahan mengelola lahan mereka sesuai kebutuhan secara mandiri dan independen
Lahan sewa/kontrak musim	Pengelola mengontrak/sewa kepada pemilik lahan	Penyewa menggarap lahan sesuai kesepakatan kontrak Bersama
Lahan digarap Bersama-sama antara pemilik dan penggarap	Lahan yang dikerjakan atau dipertanggung jawabkan oleh kedua belah pihak (pemilik dan pengelola)	Hasil dari pengelolaan lahan dibagi antara kedua belah pihak kesepakatan pemilik dan pengelola

Penjelasan diatas meliputi antara pengelolaan lahan pribadi, lahan sewa atau kontrak musiman dan lahan digarap Bersama antara pemilik dan penggarap yang dimana memiliki hasil akhir yang berbeda. Lahan pribadi di Desa Ngluyu ini sering ditanami rerumputan atau pakan hijau seperti rumput gajah atau tebon jagung, dimana tanaman ini memang ditanam untuk kebutuhan pakan

ternak yang masyarakat miliki. Bukan hanya itu, lahan pertanian sendiri ditanam seperti cabai merah dan jagung.

Gambar 5. 1
Hasil Panen Cabai



Gambar 5. 2
Hasil Panen Jagung



Hasil dari lahan pertanian masyarakat Desa Ngluyu dapat dikatakan cukup besar dari banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Masyarakat juga ada yang menanam rumput gajah di lahan mereka untuk kebutuhan pakan ternak. Dapat dijumpai pada hutan ataupun lahan yang sengaja ditanam oleh masyarakat rumput gajah sangat mudah ditanam di daerah perbukitan seperti di wilayah Desa Ngluyu.

Gambar 5. 3
Lahan Rumput Gajah



1. Keadaan Lingkungan Alam

Lingkungan alam Desa Ngluyu termasuk lingkungan dalam kategori Kawasan hijau, dengan keasrian lingkungan karena Desa Ngluyu terletak pada perbukitan tentu udara disekitar tergolong lingkungan yang sejuk dan bersih.

2. Kawasan Wisata Watu Gandul

Desa Ngluyu mempunyai tempat wisata atau tempat yang mungkin masyarakat menyebutnya tempat kramat ini bertempat di wilayah Desa Ngluyu. Watu gandul sendiri adalah warisan dari leluhur yang membat alas Desa Ngluyu masuk pada sejarah pangeran Suromangundjoyo. Tempat ini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat dan masih banyak dari masyarakat luar yang ingin berkunjung di watu gandul. Hasil wawancara Bersama Bapak Wito beliau adalah salah datu warga yang melestarikan serta merawat lingkungan disekitar daerah

watu gandul, dari penjelasan beliau watu gandul ini berdiri atau dirawat pada tahun 2006 sampai sekarang.

Gambar 5. 4
Wisata Watu Gandul



3. Potensi Peternakan

Kondisi alam yang baik serta ketersediaan pakan yang melimpah dapat mempermudah masyarakat dalam upaya beternak ataupun dalam proses pengembangan aset peternakanya.

Gambar 5. 5
Kandang Ternak Konvensional



Gambar 5. 6
Peternak Kambing Garut



B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Aset yang menjadi penggerak adalah aset sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang *adaptif* dan *transformatif* yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan²⁵. Dalam hal ini sangat berkaitan aset sumber daya manusia tentang bagaimana upaya dalam mengembangkan suatu bakat atau keahlian yang bersifat individu maupun kelompok.

Sumber daya manusia ini sangat dibutuhkan dan menjadi penggerak dalam menentukan suatu kualitas sumber daya manusia. Jika dirasa sumber daya manusia

²⁵ Dr.Ir. Benjamin Bukit Dkk., *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori Dimensi Pengukuran dan Implementasi Organisasi*, (Sleman Yogyakarta:Zahir Publishing, Tahun 2017) hal 2

yang mampu maka yang dihasilkan juga berkualitas serta bermanfaat.

C. Aset Sosial

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial atau saling membutuhkan satu sama lain. Terciptanya hubungan sosial yang baik antar manusia sendiri adalah terjalannya komunikasi yang baik memberikan peranan yang positif antar individu. Masyarakat Desa Ngluyu terkenal keguyubanya dan budaya gotong royong ataupun kerja bakti, maka dalam hal ini masyarakat mempunyai aset sosial yang dipertahankan. Antusias yang tinggi serta partisipannya dalam mengikuti setiap acara ataupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun kelompok, adanya aset sosial dapat mengantarkan masyarakat menuju kesejahteraan antar warga dan melakukan kegiatan yang positif di wilayah Desa Ngluyu.

D. Aset Infrastruktur

Perkembangan ekonomi suatu negara menuntut ketersediaan adanya infrastruktur yang memadai akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Maka dari itu, dalam mencapai tujuan pemerintah melalui hubungan serta kerjasama dengan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk memberikan kontribusinya dalam pembangunan nasional.

Aset fisik berupa infrastruktur yang dimiliki Desa Ngluyu yakni seperti mushollah, pasar, Bumdes, posyandu, pos kamling, balai Desa dan masih banyak yang

lainya. Infrastruktur juga meliputi seperti jalan Desa ataupun jalan dusun, akses jalan menuju Desa Ngluyu sendiri bisa di katakan bagus dan sudah mulai melakukan perbaikan jalan.

Gambar 5. 7
Akses Jalan Utama



Gambar 5. 8
Akses Jalan Gang



Gambar 5. 9
Jalan Setapak



Desa Ngluyu juga memiliki infrastruktur berupa Gedung Olahraga (GOR). Keadaan fisik bagus dan bangunan ini masih aktif sampai saat ini.

Gambar 5. 10
Gedung Olahraga (GOR)



Desa Ngluyu juga memiliki bangunan BUMDES yang sekarang masih berjalan adapun usahanya yakni, usaha cuci motor, cafe, dan peralatan alat tulis.

Gambar 5. 11
BUMDES Ngluyu



E. Organizational Asset

Organisasi adalah salah satu *basic* aset yang dimiliki pada suatu individual. Organisasi masyarakat berperan penting dalam berkehidupan sosial, serta penunjang masyarakat dalam bersosialisasi. Organisasi merupakan sebuah susunan orang yang memiliki tujuan yang sama, berikut organisasi yang aktif di Desa Ngluyu:

Tabel 5. 2
Organisasi di Desa Ngluyu

No	Nama Organisasi	Keaktifan
1.	Posyandu	Aktif
2.	Kelompok tani	Aktif
3.	Muslimat NU Ngluyu	Aktif
4.	Fatayat NU Ngluyu	Aktif
5.	IPNU dan IPPNU Ngluyu	Aktif
6.	BUMDES	Aktif
7.	PKK	Aktif
8.	Karang Taruna	Aktif

Adanya organisasi yang masih aktif menjadikan masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat membantu dalam mengelola Desa. Organisasi berdampak positif bagi sekitarnya serta cenderung mempunyai rasa simpati, empati dan berpartisipasi dalam diri individu.

F. Cerita Sukses

Dalam pendampingan yang berbasis riset ABCD ini tidak terlepas dari peran masyarakat sebelumnya. Cerita sukses ini menjadi inovasi atau motivasi tersendiri pada peneliti, masyarakat yang mengalami keberhasilan dalam suatu aksi bisa dibilang aset bagi individual maka cerita sukses ini dapat dikolaborasikan dengan inovasi yang terbaru dan dioptimalkan dengan baik.

Adapun kelompok ternak di Desa Ngluyu mempunyai keberhasilan dalam pembuatan pakan fermentasi jerami sebagai pakan alternative pakan ternak, dalam hal ini dapat mengantarkan peneliti untuk membuat dan mendampingi masyarakat dalam pembuatan pakan teknologi yang terbaru yakni pakan silase sebagai pendamping pakan ternak. Kualitas serta kuantitas ternak sangat dikedepankan baik peternak konvensional maupun usaha peternakan. Keberhasilan dalam beternak dapat meningkatkan nilai jual yang tinggi pada ternak dan peternak juga tidak mengalami kesulitan ketika memasuki krisis pakan ternak.

Desa yang memiliki potensi ternak selain Desa Ngluyu adalah Desa Gampeng, disana usaha ternak sudah

sedikit berkembang, mulai dari segi pakan²⁶, kandang sampai kualitas dan kuantitas ternak. Awal dari suatu keberhasilan yang ada dalam ilmu pengembangan masyarakat islam adalah dengan metode studi banding, maka dari sini menjadi langkah awal keberhasilan dalam beternak oleh masyarakat Desa Ngluyu.



²⁶ Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas, and Maret Surakarta, 'Journal of Rural and Development □ Volume IV No. 1 Februari 2013', IV.1 (2013), 33–41.

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Proses pendampingan memiliki setiap tahapan yang bertujuan untuk mencapai sebuah akhir dari proses pendampingan. Proses pendampingan sendiri harus memiliki rancangan dan konsep yang matang, agar setiap proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, baiknya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan agar komunikasi antar individu berjalan dengan baik.

Tahap awal peneliti mencari informasi serta mencari potensi yang ada di wilayah yang diteliti, setelah mendapatkan informasi peneliti melakukan perizinan kepada kasun, kepala desa maupun warga sekitar.

B. Inkulturasi (proses pendekatan)

Inkulturasi atau biasa disebut dengan tahap pendekatan ini sangat dilakukan agar mempermudah kita dapat mengetahui potensi apa yang dimiliki. Inkulturasi juga proses pendekatan dalam melakukan suatu kegiatan dan aktivitas di masyarakat, dalam proses inkulturasi perlu diperhatikan dalam segi pakaian, perkataan maupun perbuatan. Pada proses ini kita harus menyesuaikan apa yang ada pada Desa yang kita teliti yakni meliputi kebiasaan dalam sehari-hari, adat dalam berbicara ataupun dari segi pakaian yang terlihat biasa-biasa saja (merakyat).

Pada tanggal 7 Oktober peneliti melakukan pendekatan Bersama warga Dusun Ngluyu 1. Dengan melakukan inkulturasi peneliti akan lebih dekat dengan

masyarakat, dan masyarakatpun menerima karena masyarakat tidak menganggap bahwa ini sebagai kewaspadaan atau ancaman bagi lingkungan mereka. Inkulturasi juga dapat mempermudah mendapat informasi serta memudahkan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Pada pendekatan kali ini peneliti Bersama Bapak Tardi (46 tahun) dan Bapak Wito (60 tahun) yang bertempat di sawah milik Bapak Tardi. Peneliti sedikit memeberikan pertanyaan yang mengarah pada ternak dan pakan ternak apa yang diberikan pada ternak mereka. *“aku kuwi mbak nduwe sapi 2 biasane tak pakani teko osetan godong jagung iki mbak, tapi nek wayahe musim panas angel nggolek pakan ijo liyane osetan godong jagung kuwi”*²⁷ (saya itu mempunyai sapi 2 biasanya saya memeberikan pakan dari daun jagung ini mbak, tapi jika masuk musim panas sulit mencari pakan hijau selain daun jagung ini).

Setelah berbincang tentang ternak dan pakan ternak, peneliti sedikit menyimpulkan pada aset ternak yang dimiliki dengan pakan yang memang di butuhkan setiap ternak tersebut. Peneliti juga melakukan pertemuan dengan pemuda Dusun Ngluyu untuk membuat kelompok riset agar mempermudah proses pendampingan dilapangan.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Tardi (46 tahun), pada tanggal 7 oktober 2022

Gambar 6. 1
Pendekatan Bersama Kelompok Tani



Setelah peneliti melakukan pendekatan bersama kelompok tani, peneliti berkunjung ke BPP (Balai Pelatihan Pertanian) pada tanggal 8 Oktober 2022. Pada tahap ini peneliti menggali informasi mengenai potensi yang ada di Desa Ngluyu lebih spesifiknya di Dusun Ngluyu 1, peneliti bertemu Bapak Sutikno dan Bapak Joko. Hasil dari pertemuan yang dilakukan peneliti mengenai aset yang dimiliki warga Dusun Ngluyu yakni pada aspek peternakan yang masih pada tahap awal memulai usaha ternak tersebut, mengingat tradisi masyarakat yang memelihara ternak untuk dijadikan investasi bagi memenuhi ekonomi keluarga mereka.

Gambar 6. 2
Menggali Sumber Informasi



C. Membangun Kelompok Riset

Dalam proses pendampingan dan observasi peneliti mengajak pemuda ternak yang lebih memahami wilayah lingkungan riset, dalam upaya membangun kelompok riset dapat di tuliskan bahwa peneliti memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan aksi dilapangan. Peneliti membuat kelompok riset agar mempermudah dalam proses pendampingan dan tokoh yang diajak menjadi kelompok riset adalah peternak muda di Desa Ngluyu.

Pada tanggal 10 Oktober 2022 peneliti Bersama beberapa pemuda Dusun Ngluyu 1 membuat forum yang mengarah pada tema yang peneliti buat. Dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pendampingan sendiri adalah adanya program yang berkelanjutan, maka peneliti mengajak pemuda di Desa Ngluyu sebagai kelompok riset. Berikut Bersama tokoh peternak muda Desa Ngluyu 1 yakni saudari April (20 tahun), saudari Lia (20 tahun) dan saudara Fikri (21 tahun) di rumah saudari April.

Gambar 6. 3
Keompok Aksi (Pemuda)



Forum yang dibahas mengenai pakan ternak yang mungkin memerlukan teknologi terbaru untuk mempunyai pasokan pakan yang melimpah. *“pakan sing anyar baru baru iki iku mbak jenenge silase, lah kuwi wes digae karo*

Deso sebelah Deso Gampeng. Akeh peternak sing nggae pakan silase kuwi teko bahan suket gajah ambek tebon jagung”²⁸ (pakan yang baru-baru ini itu mbak namanya *silase*, nah, itu sudah dipakai oleh Desa sebelah Desa Gampeng. Banyak peternak yang membuat pakan *silase* dari bahan rumput gajah sama tebon jagung).

Dalam kelompok riset yang dipilih adalah kalangan anak muda sebagai agen perubahan dan bisa menuju peternak masa kini. Peneliti menfokuskan pemuda yang memiliki kesamaan ide dan gagasan berkenaan dengan isu dan tema yang diangkat oleh peneliti, disini peneliti telah bekerja semaksimal mungkin untuk terselenggarakannya gerakan aksi perubahan dengan kekurangan dan keterbatasan yang ada.

D. Discovery (menemukali aset)

Discovery salah satu tahapan awal yang mengetahui aset yang dimiliki. Tahapan ini memudahkan peneliti dalam memahami dan mengetahui aset yang ada di wilayah penelitian. Metode ABCD juga diimbangi dengan cerita masa lampau atau cerita sukses di masa lampau. *Discovery* dapat membantu peneliti dan kelompok tani ternak dalam mengembangkan dan mengoptimalkan aset yang ada.

Proses menemukali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu

²⁸ Wawancara bersama saudari April (20 tahun), pada tanggal 10 Oktober 2022

yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/kemampuan bertahan.

Pada tanggal 14 Oktober 2022 peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Guntomo (58 tahun) pukul 09.00 pagi. Peneliti berbincang bersama Bapak Guntomo seputar pakan yang diberikan pada ternak. *“aku kuwi mbak seneng nek due ternak soale gae investasi, nek mbahas pakan ternak kae aku tau nggae fermentasi Jerami mergo jerami akeh dadi aku nggae inovasi anyar teko jerami tak fermentasi”*²⁹ (saya itu mbak suka kalau punya ternak karena ternak buat investasi, kalau membahas pakan ternak dulu saya membuat fermentasi jerami karena jerami melimpah jadi saya membuat inovasi baru dari fermentasi jerami).

Gambar 6. 4
Wawancara Bersama Warga



Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Guntomo selaku anggota peternak sejahtera di Dusun Ngluyu 1 mengenai keberhasilan dalam beternak sapi. Pada tahun 2019 beliau membuat pakan fermentasi

²⁹ Wawancara bersama Bapak Guntomo (58 tahun), pada tanggal 14 Oktober 2022

jerami dan berjalan sampai 3 tahun. Bapak Guntomo adalah salah satu peternak konvensional yang memiliki ternak sapi potong, beliau sangat memperhatikan betul pakan ternak yang diberikan. Inovasi dalam menciptakan pakan fermentasi jerami ini sendiri berawal pada saat musim panen padi dengan hasil produksi limbah padi yaitu jerami (*damen*) yang melimpah dan dari kebanyakan masyarakat ketika memberikan pakan ternak mereka langsung menjemur dan menimbun *damen* atau ada juga yang membakarnya. Berangkat dari potensi jerami yang melimpah Bapak Guntomo membuat pakan fermentasi yakni dengan bahan utamanya adalah jerami/*damen*.

Proses fermentasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lamanya waktu fermentasi, jumlah starter, jenis substrat, suhu, oksigen, dan pH. Untuk mempercepat starter, maka dibutuhkan bahan pemacu mikroba, bahan yang sangat penting dalam proses fermentasi untuk menumbuhkan mikroorganisme. Bahan pemacu mikroba banyak jenisnya, namun untuk fermentasi jerami digunakan dua jenis bahan pemacu mikroba yaitu *Starbio* dan *EM4*. *Starbio* merupakan koloni bakteri alami yang digunakan pada pakan untuk memecah struktur jaringan yang sulit terurai sehingga lebih banyak zat nutrisi. *EM4* (*Effective Microorganism*) yaitu suatu larutan kultur (biakan) dari mikroorganisme yang hidup secara alami di tanah yang subur serta bermanfaat untuk peningkatan produksi.³⁰

³⁰ Yunus Tonapa Sarungu, Agustinus Ngatin, and Rony Pasonang Sihombing, 'Fermentasi Jerami Sebagai Pakan Tambahan Ternak Ruminansia', *Fluida*, 13.1 (2020), 24–29 <<https://doi.org/10.35313/fluida.v13i1.1852>>.

Gambar 6. 5
FGD Bersama Masyarakat



Setelah membahas tentang kebiasaan dimasa lampau, peneliti melakukan FGD pada tanggal 15 Oktober 2022 yang bertempat dirumah Bapak Fanani (50 tahun). Pada FGD tersebut dihadiri 6 orang, Pembahasan berlanjut pada pemetaan yang meliputi aset fisik, aset manusia dan aset alam, berikut yang dapat penulis ulas:

1. Aset fisik

Aset fisik merupakan aset masyarakat yang dapat dilihat atau terbukti keberadaanya. Aset fisik meliputi rumah, masjid, sekolahan, infrastruktur yang baik serta kandang-kandang yang dimilikinya.

2. Aset manusia

Aset manusia yang dimaksud adalah aset yang berupa keterampilan yang masyarakat miliki, aset ini sebagai modal awal kemajuan masyarakat dalam aspek pertanian dan peternakan karena masyarakat Desa Ngluyu berprofesi sebagai petani dan peternak. Pada aspek ini keterampilan terbesarnya adalah mengelola lahan mereka dengan baik dan menghasilkan hasil pertanian yang bernilai tinggi serta mengelola dalam hal pakan ternak dan kualitas serta kuantitas pada ternak.

Pada menemukan aset manusia penulis melakukan observasi dan pengenalan lingkungan serta wawancara bersama pihak BPP dan beberapa tokoh masyarakat untuk mendiskusikan ide yang berhubungan dengan aset manusia tersebut, jika ditarik garis merah aset yang dimiliki masyarakat adalah keterampilan bertani dan beternak.

Pada sisi yang lain masyarakat mempunyai organisasi yang dibidang tidak sedikit, Organisasi merupakan salah satu *basic* aset yang dimiliki pada suatu individual. Organisasi masyarakat berperan penting dalam berkehidupan sosial, serta penunjang masyarakat dalam bersosialisasi. Organisasi merupakan sebuah susunan orang yang memiliki tujuan yang sama dan menjadi aset *basic* bagi masyarakat Desa Ngluyu.

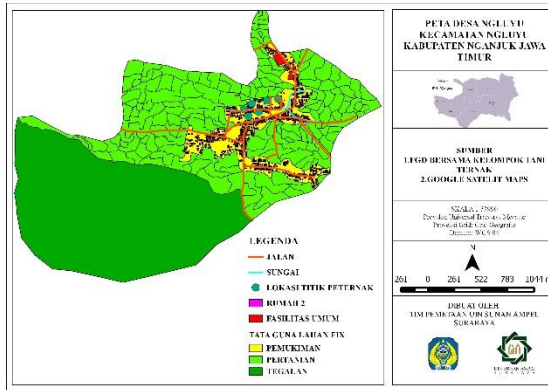
3. Aset alam

Sumber Daya Alam merupakan aset alam yang sudah disediakan dan dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap makhluk hidup di dunia untuk dimanfaatkan dan menunjang kehidupan setiap makhluknya. Aset berikutnya adalah aset alam yang sudah tersedia yakni aset pakan ternak (rumput) meskipun masyarakat masih ada yang sengaja menanamnya sendiri demi kebutuhan pakan ternak mereka. Adapun aset lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang sebagaimana untuk ditanami pangan demi keberlangsungan hidup masyarakat.

Hasil dari tahapan ini masyarakat juga dapat menggali sumber daya yang dimiliki serta masyarakat mampu mempetakan aset yang dimiliki dari sektor peternakan maupun pertanian. Pada tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada masyarakat, partisipasi yang tinggi muncul pada diri masyarakat,

gagasan kreatif, serta antusias dan semangat ada dalam diri masyarakat.

Gambar 6. 6
Peta Tematik Dusun Ngluyu 1



Sumber: Hasil Olahan Aplikasi QGIS Dekstop 2.0.1

Peneliti dengan kelompok tani ternak melaksanakan kegiatan pemetaan lahan dan titik lokasi aset peternakan dengan dibantu aplikasi howkmap lalu diolah di aplikasi QGIS. Adanya pemetaan lahan serta pemetaan titik lokasi aset peternakan ini masyarakat dapat mengetahui aset alam yang mereka miliki dengan mempunyai lahan untuk ditanami rumput gajah.

E. *Dream* (membangun impian)

Dalam suatu proses atau tahapan ABCD terdapat *Dream*. *Dream* yang dimaksud adalah membangun mimpi. Dalam tahapan ini peneliti ikut serta dalam mendampingi kelompok tani ternak. Peneliti membantu untuk mendorong mimpi dan keinginan kelompok tersebut, apa yang mereka inginkan akan menjadi proses dari suatu perubahan. Dalam hal ini akan menjadi kenyataan apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dream merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, citacita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.

Pada tanggal 17 Oktober 2022 peneliti melakukan FGD bersama kelompok tani ternak dan dihadiri 9 orang dan perwakilan dari kelompok aksi (pemuda). Diikuti Sukanto (48 tahun), Suyanto (50 tahun), saudara Tono (20 tahun), Sarwan (46 tahun), Guntomo (58 tahun), Rudi (40 tahun), Parjan (54 tahun), Slamet (47 tahun), Suyono (65 tahun) dan dihadiri dari perwakilan pihak BPP Bapak Sutikno (49 tahun) yang bertempat di rumah Bapak Guntomo. Impian yang mereka tulis atau hanya sekedar angan-angan saja yaitu ingin menciptakan inovasi pupuk organik dari kotoran ternak, ingin beternak kambing, dan ingin menciptakan inovasi pakan fermentasi. Dapat ditarik benang merah masyarakat ingin membuat inovasi pakan fermentasi, mengapa masyarakat memilih untuk membuat inovasi pakan tersebut, dikarenakan di Desa Ngluyu sudah memasuki musim kemarau yang dimana peternak sulit mencari pakan yang segar. Adanya inovasi pakan ternak dapat memudahkan para peternak dalam aspek pakan dan peternak dapat menhemat tenaga serta waktu yang biasanya peternak pergi ke hutan setiap hari untuk mencari rumput, setelah adanya pakan silase ini peternak mencari rumput dalam seminggu hanya 3 sampai 4 kali saja.

Gambar 6. 7
FGD Bersama Kelompok Tani Ternak



Pada tahap kedua ini mengenai mimpi-mimpi atau harapan yang ingin diwujudkan, peneliti mengadakan forum pertemuan untuk membahas mengenai impian-impian maupun harapan dan untuk sasarnya adalah keompok tani ternak dimana setiap orang memiliki ternak, ternak kambing ataupun sapi. Pertemuan kali ini dihadiri Bapak Guntomo dan Bapak sutikno selaku BPP Desa Ngluyu, dimana dalam pembahasan kali ini adalah inovasi dalam membuat pakan terbarukan yakni pakan silase. Desa Ngluyu sendiri mempunyai iklim 2 iklim yaitu panas dan hujan akan tetapi pada musim hujan yang tidak terlalu Panjang dibandingkan musim kemarau dimana harapan mereka dalam beternak adalah memiliki ketersediaan pakan hijau yang mulai sulit untuk ditemukan pada saat musim kemarau. Tidak sedikit yang ingin memulai untuk beternak, salah satunya adalah Bapak Yitno beliau adalah kamituo di Dusun Ngluyu 1. Bapak Yitno ingin memulai beternak, ternak kambing akan tetapi beliau bingung melakukan tahapan dalam beternak terlebih dengan membutuhkan pakan ternak yang melimpah dan memiliki nutrisi bagi ternak agar ternak dapat berkualitas dan lebih mahal untuk dijual.

Hasil dari tahapan ini oleh peneliti Bersama masyarakat, setelah mereka memetakan impian serta harapan mereka. Langkah selanjutnya adalah masyarakat diajak untuk mulai menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai mimpi dan harapan yang sudah ditentukan. Demikian berikut mimpi serta harapan dari kelompok tani ternak di Dusun Ngluyu 1:

1. Masyarakat memiliki keinginan menjadi peternak yang memiliki kuantitas serta kualitas yang baik.
2. Kelompok ternak mengharapkan ide-ide atau gagasan dalam menciptakan pakan terbaru yang ada dilingkungan mereka sendiri serta menuju peternak masa kini



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII PROSES AKSI

A. Strategi Aksi (*Design*)

Tahapan selanjutnya yakni *Design* atau merencanakan suatu program/tindakan, proses ini dilakukan bertujuan untuk mencapai apa yang diharapkan Bersama. Tahapan ini juga merupakan rumusan mimpi serta harapan yang luas dan kerangka kerja yang lebih luas. Dalam tahap ini memang tidak mudah memobilisasi masyarakat dengan letar belakang individu maupun kelompok yang berbeda.

Penelitian ini berfokus pada pasrtisipan dari masyarakat serta inisiatif dari masyarakat, masyarakat memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar. Ketika menyusun strategi rencana suatu tindakan ini tidak hanya dilakukan sekali atupun dua kali saja, terdapat kemungkinan besar kegagalan dalam suatu perencanaan yang telah dirancang maka sangat diperlukanya sebuah perencanaan atau *planning* yang kedua atau *Planning* selanjutnya.

Strategi yang dilakukan oleh peneliti serta kelompok riset dan sedikit perwakilan dari kelompok tani ternak akan melakukan beberapa percobaan dalam pembuatan pakan silase. Percobaan pertama, kedua dan percobaan selanjutnya memang perlu di lakukan dikarenakan terdapat kemungkinan gagal dalam pembuatan pakan silase ini. Bahan yang dicoba pertama adalah tebon jagung atau tanaman jagung yang masih muda, sekitar umur 3-4 bulanan. Bapak Yitno adalah salah seorang yang menanam tebon jagung untuk pakan ternak beliau tanpa di lakukan proses pakan terbaru, hanya saja dicacah dan diberikan kepada ternak. Bahan kedua yakni terbuat dari rumput gajah yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya

masyarakat sengaja menanam rumput ini di ladang mereka untuk pakan ternak mereka.

Dalam tahap AI (*Appreciative Inquiry*), perencanaan program mempunyai beberapa elemen penting yang harus diketahui yakni tempat, stakeholder, fokus program dan informasi tentang latar belakang

1. Stakeholder yang Terlibat

Partisipasi yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat dalam pemberdayaan ini sangatlah penting untuk keberhasilan perencanaan yang sudah dirancang dan kegiatan aksi yang dilaksanakan. Berikut pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

a. Bapak Sutikno

Beliau adalah salah satu anggota BPP di Desa Ngluyu, Beliau juga pengurus dalam bidang pertanian maupun peternakan di Desa Ngluyu. Bapak Sutikno bisa dikatakan sebagai fasilitator di Desa, bahkan beliau yang mengembangkan kesuksesan petani bawang merah di Desa Tempuran.

b. Bapak Guntomo

Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang mempunyai cerita sukses dalam membuat suatu perubahan pembuatan pakan ternak. Beliau juga menjadi sumber data utama dalam membaca potensi dan kondisi masyarakat di wilayah Dusun Ngluyu 1. Bapak Guntomo juga membantu dalam membuat startagi pembuatan pakan silase yang setidaknya beliau juga pernah membuat pakan fermentasi juga.

c. Bapak Yitno

Beliau adalah Bapak Kamituo yang berada di Dusun Ngluyu 1. Beliau sangat membantu dalam proses penelitian dan memberikan persetujuan ketika peneliti melakukan serangkaian penelitian di wilayah Dusun Ngluyu 1.

d. Saudari April dan saudari Lia

Bersama pemuda di Dusun Ngluyu 1 penulis membuat tim riset/aksi mulai dari persiapan, membuat strategi hingga pelaksanaan aksi. Dimana dikalangan muda ini yang menjadi ujung tombak sebuah perubahan.

e. Ibu Nuning

Beliau adalah salah satu dokter hewan di wilayah Desa Ngluyu, dimana keahlian beliau dalam bidang peternakan atau hewan ternak. Beliau sedikit memberikan ilmu mengenai nutrisi-nutrisi yang bagus bagi pakan ternak masyarakat dan beliau sangat mendukung adanya pembutaan pakan silase yang mempermudah peternak dalam memiliki pakan hijauan yang segar meskipun melewati proses fermentasi.

Dalam membuat suatu konsep perencanaan program atau strategi dalam mencapai perubahan ini tertelak pada masyarakat ataupun partisipan antar individu maupun kelompok. Peneliti memberikan kepercayaan serta gagasan ide kepada masyarakat akan pentingnya dan perlunya sebuah inovasi dan ide yang baru, agar terciptanya dalam tindakan pembaruan serta lebih efisien dalam ranah tema dan topik yang ditulis oleh peneliti yang diberikan kepada masyarakat. Dalam pendampingan ini peneliti tidak membatasi ataupun konsep khusus yang diberikan pada masyarakat, peneliti hanya mendampingi masyarakat dalam keinginan untuk menciptakan inovasi pakan yang terbaru dengan didukung potensi peternak pemula di Dusun Ngluyu 1.

2. Proses Pembuatan

pada hasil FGD bersama kelompok tani ternak disepakati bersama dengan pembuatan pakan *silase* atau pakan fermentasi dari bahan rumput gajah atau tebon jagung. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam

pembuatan pakan fermentasi silase yang berbahan dari tebon jagung:

- 1) Bahan
 - a) Rumput gajah/tebon jagung
 - b) EM4 untuk peternakan
 - c) tetes / molase
 - d) dedak/pollard
 - e) Konsentrat
- 2) Alat
 - a) Mesin chopper/parang/golok
 - b) penggaruk rumput
 - c) Drum Plastik/silo/kantong plastik

Cara pembuatan fermentasi silase:

- 1) Rumput gajah atau tebon jagung
- 2) Bahan tambahan Probiotik cair/bubuk Campuran KonsentratDedak/Pollard apabila tidak ada campuran konsentrat, Molasses/tetes
- 3) Cacah hijauan segar dengan mesin chooper/parang
- 4) Campurkan campuran konsentrat/dedak/pollard tadi kedalam hijuan segar yang telah tercacah tadi dengan presentase maksimal 25% dengan Hijauan maksimal 75%. Aduk merata dengan sekop/garu dan tambahkan probiotik 0,1 % per/persen pembuatan pakan fermentasi/silase
- 5) Masukkan campuran hijauan dan konsentrat tadi kedalam drum plastik/plastik padatkan sampai terisi penuh kemudian tutup sampai rapat dan tidak ada sirkulasi udara
- 6) Simpan selama minimal 3 minggu (21 hari) ditempat teduh dan terhindar dari hujan/sinar matahari langsung
- 7) Setelah 3 minggu, drum dibuka; hasil silase berbau wangi seperti tape, tidak berbau busuk dan berwarna kekuningan.


- 8) Berikan pada ternak seperti biasa dengan catatan perlu ada adaptasi pada ternak yang baru pertama kali diberi silase³¹

B. Implementasi Aksi

*“those Activities director toward putting a program into effect”*³² (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya)³³, dari sini dapat dijelaskan implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah melalui proses diskusi dan sudah disepakati dari beberapa pihak. Strategi yang dirancang sebelumnya akan diimplementasikan atau di praktikan oleh setiap kelompok, pada tahap ini merupakan fase akhir secara khusus berfokus pada cara personal maupun kelompok.

Tabel 7. 1

Alat pembuatan pakan silase

No.	Nama alat dan bahan	Gambar
1.	Mesin copper	


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³¹ Fahrul Ilham and Muhhamad Mukhtar, ‘Perbaikan Produktivitas Kambing Kacang Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Silase Bagi Warga Di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango’, *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10.02 (2018), 7–15 <<https://doi.org/10.36412/abdimas.v10i02.360>>.

³² P T Mitra and others, ‘DESIGNING COMPANY PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEM USING BALANCE SCORECARD APPROACH’, 1.2 (2015), 63–71.

³³ Mulyadi, “Implementasi Kebijakan”, (Jakarta:Balai Pustaka,2015) hal 45

2.	Penggaruk rumput	
3.	Drum plastik	
4.	Rumput gajah	
5.	EM4 untuk peternakan	
6.	Tetes / molase	
7.	Dedak/pollard	

8.	Konsentrat	
----	------------	---

Pada proses aksi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2022 oleh peneliti dan kelompok tani ternak di rumah Bapak Guntomo dan setelah proses pembuatan pakan akan disimpan selama 21 hari atau 3 minggu. Pada pelaksanaan aksi sebelumnya peneliti bersama kelompok tani ternak melaksanakan aksi percobaan pembuatan silase yang pertama pada tanggal 29 Oktober 2022 di rumah Bapak Guntomo.

Pada percobaan pertama peneliti bersama kelompok tani ternak membuat pakan silase berbahan rumput gajah. Percobaan pertama gagal dikarenakan dalam proses pembuatan masih terdapat udara yang masuk pada kantong plastik yang mengakibatkan munculnya jamur pada pakan fermentasi silase. Dalam pembuatan yang berjalan hampir 3 minggu ini setiap hari melakukan pengecekan apakah pakan tersebut mengalami kegagalan dalam proses anaerob.

Gambar 7. 1
Pakan Mengalami Kegagalan (Muncul Jamur)



Pada gambar diatas dapat dilihat muncul jamur pada dinding-dinding plastik dikarenakan selama proses fermentasi masih terdapat udara yang masuk. Pembuatan pakan silase ini menggunakan konsep anaerob atau kedap udara dan kriteria keberhasilan dalam pembuatan pakan yang pertama yakni pakan berwarna hijau kekuningan, tidak berjamur, dan berbau seperti tape.

Dalam hal ini peneliti bersama kelompok riset dan sediti perwakilan dari kelompok tani ternak melakukan studi banding ke Desa Gampeng dimana terdapat beberapa peternak kambing yang berhasil dalam pembuatan pakan silase dan kami melakukan proses belajar bersama dan mencari akar permasalahan dalam proses kegagalan pada saat pembuatan fermentasi silase. Hasil dari studi banding di Desa Gampeng yakni syarat dalam pembuatan silase adalah:

1. Rumput harus dicacah terlebih dahulu tidak dimasukkan secara utuh.
2. Dalam proses memasukkan kedalam wadah rumput harus ditekan-tekan agar tidak ada udara yang masuk
3. Ketika ditutup rumput diberi konsentrat atau dedak agar padat

Peneliti dan kelompok tani ternak melakukan kembali aksi pembuatan pakan silase pada tanggal 27 Desember 2022. Pada proses pembuatan kami melakukan dengan serius dan berhati-hati dalam setiap prosesnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Gambar 7. 2
Proses aksi pembuatan



Gambar 7. 3
Hasil Pembuatan Pakan



Gambar 7. 4
Proses Pemberian Pakan Ternak



Gambar 7. 5
Pemberian Pakan Pada Ternak Kambing



Pada sebuah kegiatan aksi seorang peneliti tidak boleh untuk mendikte atau bisa dibilang menggurui dalam proses pembuatan berlangsung, masyarakat sendirilah yang memiliki inisiatif dalam keinginan mereka sendiri dalam bergerak. Sebagai peneliti maupun fasilitator terkadang harus membiarkan dan hanya membantu apa yang mereka tidak fahami karena kesuksesan maupun keberhasilan terletak pada masyarakat itu sendiri.

Kegagalan dalam suatu proses perubahan tidak menjadi halangan bagi kelompok tani ternak, bahkan adanya kegagalan dapat membantu serta mendorong dan memotivasi mereka dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam suatu pendampingan juga tidak mudah Adapun hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peneliti seperti susahny mengumpulkan kelompok dikarenakan kesibukan mereka dan kesibukan masing-masing berbeda.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam proses pendampingan masyarakat, peneliti tidak mengutamakan hasil yang diperoleh, tetapi peneliti juga harus berfokus pada proses dari program yang dirancang. Setelah melakukan tahapan-tahapan dalam proses pendampingan, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi dari beberapa rangkaian yang sudah disusun. Tujuan adanya evaluasi program sendiri adalah untuk mengukur seberapa jauh indikator keberhasilan yang telah dicapai, dari proses awal hingga proses akhir pada pendampingan kelompok tani ternak dalam pembuatan inovasi pakan silase sebagai pendamping pakan ternak yang berjalan secara terstruktur dan sistematis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 8. 1
Evaluasi Program

No.	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Melakukan pendampingan kelompok tani ternak dalam menemukan aset yang ada di lingkungan sekitar.	Menambah wawasan dalam menemukan aset yang ada di lingkungan sekitar	Membantu menciptakan inovasi baru untuk melakukan pembuatan teknologi pakan terbaru	Menjadi peternak yang maju dengan memanfaatkan aset yang ada disekitar mereka
2.	Memanfaatkan aset dan potensi yang ada untuk menciptakan inovasi bagi para peternak	Menambah kreatifitas serta inovasi baru bagi para peternak	Memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki serta dikelola dengan baik	Terciptanya peternak yang berdaya saing tinggi serta memiliki kualitas dan kuantitas yang baik

3.	Membantu serta memberikan pendampingan dalam proses membuat stok pakan ternak yang melimpah	Peternak tidak sulit ketika musim kemarau atau musim sulit dalam mencari pakan ternak	Ketika musim sulit dalam mencari pakan ternak, peternak masih memiliki ketersediaan pakan yang melimpah	Dengan adanya inovasi pakan ternak ini dapat memudahkan para peternak dalam segi pakan ternak mereka dan menjadi peternak yang mandiri
----	---	---	---	--

Tabel diatas menjadi acuan setelah melaksanakan suatu proses pendampingan kepada masyarakat, dengan adanya hal tersebut dapat melakukan suatu perubahan yang terjadi pada kelompok tani ternak di Dusun Ngluyu 1. Perubahan ini dapat dilihat mulai dari proses awal hingga akhir pendampingan.

Perubahan ini juga dapat diketahui dari sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Ketika sebelum mendampingi kelompok tani ternak masih belum sepenuhnya mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Setelah mengetahui aset dan potensi yang dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi inovasi baru bagi kelompok tani ternak. Dengan adanya pendampingan ini, secara kelompok maupun individu mempunyai harapan untuk mensejahterakan keluarga dan sekitar lingkungan.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Proses

Pembahasan yang digunakan penulis ini sudah dibahas dan dikaji pada PPL 2 tetapi untuk lokasi yang dilakukan oleh peneliti berbeda karena Desa Ngluyu sendiri memiliki 2 Dusun yakni Dusun Ngluyu 1 dan Dusun Ngluyu 2 akan tetapi bukan berarti potensi yang dimiliki berbeda dari hasil informasi dari pihak BPP potensi yang ada di Desa Ngluyu hampir sama akan tetapi memang dibutuhkan suatu pendampingan agar masyarakat lebih mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki. Pendekatan dan penggalian data peneliti tidak mengalami kesulitan apapun dengan adanya kelompok riset aksi peneliti sedikit mendapatkan keringanan dalam melakukan aksi perubahan.

Pada akhir proses peneliti merasa terbantu dengan masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan dengan sangat sederhana dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki. Peneliti sangat bersyukur setiap tahapan yang dilakukan berjalan dengan lancar, baik dan terstruktur.

2. Refleksi Teoritik

Peneliti melakukan pendampingan di Dusun Ngluyu 1, Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Subjek dalam pendampingan yang dilakukan bersama kelompok tani ternak di Dusun Ngluyu 1 dengan menggunakan teori pendampingan. Pendampingan yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Teknik pendampingan dalam suatu pemberdayaan masyarakat merupakan Teknik

yang paling mudah dalam membantu masyarakat untuk mewujudkan keinginan dan harapan mereka.

Setelah mengetahui aset dan potensi yang dimiliki kelompok tani ternak melakukan perubahan dalam segi pakan ternak dan diharapkan dapat memotivasi masyarakat sekitar untuk melakukan suatu perubahan atau kegiatan yang serupa. Dalam memberdayakan suatu kelompok atau individu dapat diketahui adanya aset individual skill yang dimiliki setiap individu, maka tidak jarang setiap individu tidak menyadari akan hal tersebut. Adanya FGD bersama masyarakat dapat menggali aset yang dimiliki dan dapat meningkatkan skill kemampuan dalam aspek peternakan.

3. Refleksi Metodologi

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian di Dusun Ngluyu 1 adalah pendekatan ABCD, dimana pendekatan kali ini berfokus pada aset yang ada, dan memobilisasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selama tahap proses pendampingan peneliti mendapatkan banyak hal mulai dari memobilisasi atau mengorganisir kelompok maupun individu dalam masyarakat untuk menciptakan inovasi pakan silase bagi para peternak. Peneliti juga berterima kasih kepada kelompok tani ternak telah memberikan banyak pelajaran baru yang sebelumnya tidak tahu

Dalam pendampingan menggunakan pendekatan ABCD dapat menjadikan kelompok maupun individu masyarakat yang beternak lebih baik, diantaranya adalah:

- a) Kelompok maupun individu dapat memanfaatkan dan mengelola aset serta potensi yang ada di lingkungan sekitar.
- b) Pemanfaatan aset ini dapat mempermudah dalam ketersediaan pakan pada ternak
- c) Dengan mengedepankan kualitas dan kuantitas pada ternak dapat menciptakan peternak yang berdaya saing tinggi

4. Refleksi Keberlanjutan

Pada tahapan dan proses yang sudah dilakukan, hal yang dilakukan peneliti adalah memaksimalkan dalam melakukan pengelolaan aset ini. Peran suatu kelompok maupun individu sangatlah penting dalam menjalankan dan melanjutkan pada pemanfaatan dan pengolahan aset.

Peneliti memiliki rencana tindak lanjut (RTL) sebagai lanjutan kegiatan, RTL juga berguna akan bagaimana perkembangan pada kegiatan selanjutnya. Dengan adanya RTL mempermudah peneliti dalam proses monitoring kegiatan tersebut.

Terdapat hal penting yang harus diketahui terkait budidaya rumput gajah yang menjadi bahan utama dalam pembuatan pakan *silase*, ketersediaan bahan rumput gajah harus di perhatikan. Dalam musim tanam jagung dengan memanfaatkan hasil *osetan* daun jagung juga dapat diolah menjadi pakan *silase*. Maka dalam hal ini ketersediaan pakan fermentasi silase dapat terjaga dan melimpah bagi para peternak.

C. Refleksi Dalam Konsep Dakwah Pendampingan

Dalam tahapan proses pendampingan peneliti mengajak kelompok tani ternak dalam memanfaatkan

aset yang ada, seperti aset Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Hal yang dapat diambil dari proses pendampingan tersebut adalah ketersediaan alam dan pemanfaatan yang diberikan Allah SWT yang terdapat pada surah Al A'raf ayat 10;

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Al A'raf ayat 10)

Hikmah yang dapat diambil adalah segala sesuatu yang di berikan atas pemberian dari Allah SWT melalui Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia alangkah baiknya kita bersyukur dan memanfaatkan sebaik-baiknya. Pendampingan ini dapat dilakukan dengan baik karena adanya inovasi dan keinginan dalam merubah diri sendiri menjadi lebih baik, seperti yang tercantum dalam surah Ar Rad ayat 11;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar Rad ayat 11)

Dari ayat diatas dapat diambil hikmah bahwasanya allah tidak merubah suatu kaum, jika kaum tersebut tidak ada keinginan dalam merubah kearah yang lebih baik. Kaum yang dimaksud adalah masyarakat individual maupun kelompok, hal ini sama halnya dengan apa yang dilakukan pada kelompok tani ternak dalam melakukan suatu perubahan yang menjadi lebih baik.

Dalam sudut pandang islam, suatu pemberdayaan sendiri merupakan dakwah *bil hal* dimana seorang *da'i* yang dalam pendampingan ini adalah fasilitator tersebut. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang dapat memberikan contoh yang baik kepada para *mad'u*. Dalam penelitian ini seorang fasilitator merupakan seorang *da'i* yang menyampaikan kebaikannya kepada *mad'u* yang dalam penelitian ini adalah kelompok tani ternak. Maka dalam hal ini diharapkan keikut sertaan dalam setiap kebaikan yang dilakukan oleh masyarakat dan dapat mengikuti serta meniru, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. An Nahl ayat 125;

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl ayat 125)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pendampingan masyarakat perlu adanya metode yang digunakan agar mempermudah kita ketika dilapangan bersama masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode ABCD (*Asset Basset Community Development*). Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Ngluyu 1, Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Pendampingan ini dilakukan bersama kelompok tani ternak Dusun Ngluyu 1.

1. Proses pendampingan kelompok tani ternak dalam pembuatan pakan *silase* sebagai pendamping pakan ternak.

Aset yang dapat dimanfaatkan dan diolah secara skala prioritas adalah rumput gajah atau tebon jagung. Rumput gajah memang sengaja ditanam di lahan pemilik pribadi untuk dijadikan pakan ternak, masyarakat juga menanam tanaman jagung dengan 2 kali musim tanam dan ada yang menanam tanaman jagung yang masih muda dan diberikan pada ternak mereka. Dalam hal ini para peternak sedikit tidak mengetahui adanya aset yang dimiliki dan belum adanya inovasi pakan terbaru dalam ternak mereka. Hasil FGD dengan kelompok tani ternak dapat disepakati dalam pembuatan pakan *silsae* atau pakan fermentasi yang menggunakan konsep *Anaerob* (kedap udara) dan ketika selesai dalam

- pembuatan, pakan tersebut akan didiamkan dan ditutup rapat selama 21 hari atau 3 minggu.
2. Hasil dari upaya pendampingan kelompok tani ternak dalam pembuatan pakan *silase* sebagai pendamping pakan ternak

Dengan adanya program ini dapat mengantarkan masyarakat dalam pemberdayaan dan kesejahteraan, dengan mengetahui aset yang dimiliki menjadi sebuah kekuatan bagi setiap individu maupun kelompok. Dalam pendampingan yang dilakukan peneliti dan kelompok tani ternak dalam pembuatan pakan *silase* sangatlah tidak mudah, dengan adanya kelompok riset yang dapat mempermudah peneliti dalam keberhasilan setiap prosesnya. Inovasi pakan ternak dapat mempermudah para peternak akan ketersediaan pakan yang melimpah dan mudah disimpan dari bahan yang mungkin awalnya tidak diolah hanya diberikan saja pada ternak, setelah muncul adanya inovasi pakan baru rumput tersebut diolah kembali dan dapat bertahan lama.

B. Rekomendasi Peneliti

Dalam proses pendampingan pada masyarakat, masyarakat akan mengalami suatu perubahan dengan baik. Pendampingan yang dilakukan peneliti bersama kelompok tani ternak dalam mewujudkan inovasi pakan ternak dengan memanfaatkan rumput gajah yang sengaja ditanam untuk memenuhi pakan ternak.

Proses pendampingan ini sudah dilakukan dan sudah melewati beberapa tahapan, yang diharapkan peneliti pada program ini adalah keberlanjutan program dan mempertahankan dalam memanfaatkan aset Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Sejauh ini masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sudah ditahap peternak modern dengan adanya teknologi pakan terbaru dapat mempermudah peternak. Dalam segi nutrisi yang terkandung dalam pakan silase sendiri sangat baik bagi ternak dapat menambah berat badan pada ternak

Dari pihak BPP yang juga mencakup aspek peternakan ini juga sangat berpengaruh bagi kemajuan peternak di Desa Ngluyu, perlunya diadakan seminar mengenai peternakan juga perlu diperhatikan melihat tidak sedikitnya peternak di Desa Ngluyu. Dengan adanya pendampingan dalam pembuatan pakan *silase* ini muncul kesadaran dalam pemanaman rumput gajah secara mandiri agar tidak sulit mendapatkan rumput hijau segar.

C. Keterbatasan Peneliti

Setiap pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sendiri memiliki keterbatasan dalam hal tertentu, mengingat peneliti tidak mahir dalam beternak ataupun memiliki ternak. Peneliti hanya mengandalkan apa yang dimiliki oleh masyarakat dan ketersediaan alam yang ada pada masyarakat tersebut. Adanya kelompok riset yang merupakan pemuda Dusun Ngluyu 1 dapat mempermudah peneliti selama aksi dilapangan. Peneliti sendiri memiliki kelemahan maupun kekurangan dalam mendampingi

suatu kelompok atau individu, berikut keterbatasan peneliti;

1. Peneliti tidak berdomisili dengan lokasi penelitian terdapat hambatan dari segi komunikasi dengan masyarakat.
2. Dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan peneliti masih merasa dalam penulisan ini sepenuhnya belum sempurna.

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti adapun permohonan maaf yang sebesar-besarnya, dan peneliti akan selalu memperbaiki diri dan memaksimalkan untuk kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Sejahtera Tani Group, Bualo Village, and Boalemo District, 'DESA BUALO KABUPATEN BOALEMO Improvement of Farmer ' s Knowledge and Skills in Making " Silase " In Rukun' , 7 (2020), 225–34.
- Ari Diana Susanti and others, 'Penerapan Teknologi Silase Dan Fermentasi Untuk Ketahanan Pakan Ternak Di Daerah Sub-Optimal Rejosari - Bantul', *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6.1 (2021), 614–22 <<https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.4983>>.
- Silage Fermentation and Y Widyastuti, 'Fermentasi Silase Dan Manfaat Probiotik Silase Bagi Ruminansia', 31.3 (2008), 225–32.
- Christopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013, hal. 41
- Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),282
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),456
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),152
- Zainudin. "Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah", Vol. 17 No. 34 (2018)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),212
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),299
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah,2014),251

- Banda Aceh, Ilmu Pengetahuan, and Ilmu Dakwah, 'AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2019, Pp. 95 - 108', *Doi*, 3.1 (2019), 95–108.
- Mira Mirnawati .Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo Abdul Rahmat, 'Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', 2019, 62–71 <<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>>.
- Yusmichad Yusdja and Nyak Ilham, 'Suatu Gagasan Tentang Peternakan Masa Depan Dan Strategi Mewujudkannya', *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25.1 (2016), 19 <<https://doi.org/10.21082/fae.v25n1.2007.19-28>>.
- Mirza Maulana Al-Kautsari, 'Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259 <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>>.
- Duwi Nur Hafifah, Silvia Kristanti. T. F, and Rahmi Fauzia, 'Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Effectiveness of Psychological Assistance with Appreciative Inquiry Method for Increasing Self-Confidence', *Jurnal Psikologi*, 2.3 (2015), 1–8.
- Duereuau Christopher, "Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan". Australia Community Development and Cvil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013, terj. Budhita Kismadi, hal. 122
- Agus Afandi dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (Community Organizing) (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 134
- Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka

- Jaya (2017). Hal 68.
- Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, M.A. Dkk, “*PARTICIPATORY RESEARCH APPRAISAL: dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*”, Bandung; Humaniora, 2003
- Thouless, Robert. H, Pengantar Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal 105
- Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Kota Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hal 9
- Eliana,S.K.M, M.P.h, Sri Sumiati, S.Pd., M.Kes. , “*Kesehatan Masyarakat*”, (Jakarta Selatan:Pusdik SDM Kesehatan, tahun 2016)
- Dr.Ir. Benjamin Bukit Dkk., *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori Dimensi Pengukuran dan Implementasi Organisasi*, (Sleman Yogyakarta:Zahir Publishing, Tahun 2017) hal 2
- Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas, and Maret Surakarta, ‘Journal of Rural and Development □ Volume IV No. 1 Februari 2013’, IV.1 (2013), 33–41.
- Wawancara dengan Bapak Tardi (46 tahun), pada tanggal 7 oktober 2022
- Wawancara bersama saudara April (20 tahun), pada tanggal 10 Oktober 2022
- Wawancara bersama Bapak Guntomo (58 tahun), pada tanggal 14 Oktober 2022
- Yunus Tonapa Sarungu, Agustinus Ngatin, and Rony Pasonang Sihombing, ‘Fermentasi Jerami Sebagai Pakan Tambahan Ternak Ruminansia’, *Fluida*, 13.1 (2020), 24–29 <<https://doi.org/10.35313/fluida.v13i1.1852>>.
- Fahrul Ilham and Muhamad Mukhtar, ‘Perbaikan Produktivitas Kambing Kacang Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Silase Bagi Warga Di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango’, *Abdimas: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 10.02 (2018), 7–15
<<https://doi.org/10.36412/abdimas.v10i02.360>>.

P T Mitra and others, ‘DESIGNING COMPANY PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEM USING BALANCE SCORECARD APPROACH’, 1.2 (2015), 63–71.

Mulyadi, “Implementasi Kebijakan”, (Jakarta:Balai Pustaka,2015) hal 45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A